

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI
SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU
MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
(Studi di Kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten
Tangerang)**



Disusun Oleh:

**Ridwan Awaludin
NIM : 1540100347**

TESIS MAGISTER

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN
TAHUN 2018 M / 1439 H**

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	9
C. Batasan Masalah.	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.	12
BAB II. LANDASAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	14
A. Landasan Teoretik	14

1. Motivasi Belajar	14
a. Pengertian Motivasi.....	14
1) Ciri-ciri Motivasi	16
2) Fungsi Motivasi	17
b. Pengertian Belajar	18
1) Pengertian Belajar	18
2) Teori-Teori Belajar	20
3) Tujuan Belajar	23
4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	24
c. Motivasi Belajar	27
1) Pengertian Motivasi Belajar	27
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28
2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru	29
a. Pengertian Persepsi.....	29
b. Pengertian Keterampilan	30
c. Konsep Keterampilan Mengajar	31
d. Guru	38
1) Pengertian Guru	38
2) Fungsi dan Tugas Guru	43
3. Hasil Belajar	47
a. Pengertian Hasil Belajar	47
b. Indikator Hasil Belajar	49

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	51
4. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	59
a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	60
b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	60
c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadits	62
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	64
C. Kerangka Brpikir	66
D. Hipotesis Penelitian	70
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Pendekatan Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Metode Penelitian	73
D. Populasi dan Sampel	74
E. Variabel Penelitian	75
F. Teknik Pengumpulan data	76
G. Instrumen Penelitian	80
H. Teknik Analisis Data	87
BAB IV. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	96
A. Deskripsi Hasil Penelitian	96
B. Analisis Data Hasil Penelitian	99
1. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar	99

2. Analisis Data Tentang Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar	103
3. Analisis Data Tentang Hasil Belajar	106
4. Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar	109
C. Uji Hipotesis	115
D. Pembahasan Hasil Temuan Peneliti	121
BAB V. PENUTUP	127
A. Simpulan	127
B. Implikasi	128
C. Saran-Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	71
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	81
Tabel 3.3	Reliabilitas Butir Variabel X_1	82
Tabel 3.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	83
Tabel 3.5	Kisi kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar	85
Tabel 3.6	Reliabilitas Butir (X_2).....	87
Tabel 3.7	Koefisien Analisis Regresi	95
Tabel 3.8	Anova kolom F atau Signifikansi	96
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	97
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru Mengajar	98
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	99
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar	100

Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Keterampilan Guru Mengajar	102
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits.....	104
Tabel 4.4	Uji Normalitas Motivasi Belajar (X_1)	106
Tabel 4.5	Uji Normalitas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2)	107
Tabel 4.6	Uji Homogenitas Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	109
Tabel 4.7	Uji Anova Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	109
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y).....	110
Tabel 4.9	Uji Anova Persepsi Siswa Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	110
Tabel 4.10	Uji Homogenitas Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y).....	111

Tabel 4.11	Uji ANOVA Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	112
Tabel 4.13	Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	114
Tabel 4.14	Uji Regresi Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	116
Tabel 4.15	Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	118
Tabel 4.19	Uji Regresi Persepsi Siswa Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	118
Tabel 4.20	Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	118
Tabel 4.21	Uji Regresi Motivasi belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir	68
Gambar 4.1	Histogram Variabel X_1	98
Gambar 4.2	Histogram Variabel X_2	99
Gambar 4.3	Histogram Variabel Y	100
Gambar 4.4	Histogram Variabel X_1	103
Gambar 4.5	Histogram Variabel X_2	106
Gambar 4.3	Histogram Variabel Y	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan dan mencapai tujuan dalam hidup, dan dengan pendidikan juga manusia dapat mencapai derajat tertinggi dalam hidupnya.

Republik Indonesia merupakan sebagai sebuah bangsa sesungguhnya sudah dirintis sejak awal abad ke-20. Kebangkitan nasional menjadi salah satu titik penting sebagai langkah awal mencapai kemerdekaan. Berikutnya, sumpah pemuda adalah momen penting yang menyatukan beragam perbedaan. Hingga akhirnya, 17 Agustus 1945 menjadi titik puncak perjuangan bangsa Indonesia.

Sejalan dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti pula dengan kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹

Menurut Zuhairini, pendidikan adalah “suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja. Tetapi mencakup non formal”.²

Proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peran utama. Dimana serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Syaful Bahri Djamarah dalam Kompri, “menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun

¹Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2005), 95.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 149

pada kenyataannya pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk katagori belajar”.³

Menurut Sardiman, “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat tanah air”.⁴

Menurut Nurholish Madjid dalam Muhammad Wahyuni Nafis,

Pesantren adalah pusaka bangsa Indonesia. Ia sudah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu, dan merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dan berpengaruh bagi proses penyebaran Islam di Indonsia, di jawa khususnya. Para “wali sanga” yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa adalah perintis terkemuka sistem pendidikan pesantren. Pesantren Sunan Giri (Syeh ‘Ainul Yaqin) adalah salah satu yang sangat terkemuka.

Pesantren merupakan kelanjutan dan pengembangan lembaga serupa di dunia Islam. Cikal-bakal pesantren itu ialah yang dikenal sebagai *zawiyah*, atau lengkapnya, *zawiyat al-masjid* yakni “pojok masjid” berupa ruang-ruang khusus pada sudut-sudut masjid yang disediakan untuk ruang belajar sekaligus penginapan para penuntut ilmu. Lama-kelamaan dibuat bangunan tersendiri dan terpisah secara fisik dari bangunan utama masjid, dan disebut *ribath*, berarti bangunan terikat(*annexed*) dengan masjid. Di situlah kegiatan belajar-mengajar diselenggarakan, dan disitu pula para murid menginap. Nama lain untuk pesantren ialah “pondok”, di Indonesiakan dari perkataan arab “*funduk*”. Perkataan arab

³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, .341

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, cet 20), 59

itu sendiri berasal dari perkataan Yunani, *pandukheyon* atau *pandokeyon*, yang berarti penginapan (dan dalam bahasa Arab modern “funduk” berarti hotel).⁵

Menurut menurut Sudjoko Prasodjo dalam Samsul Nizar, “Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang Kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut”.⁶

Pondok Pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu pelopor berdirinya pesantren-pesantren di Propinsi Banten memiliki peranan penting dalam mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan mumpuni dalam bidang agama dan umum sehingga para alumninya mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.

Siswa di era globalisasi banyak yang kurang berminat dengan Pendidikan Agama sehingga berdampak pada perilaku yang kurang sopan terhadap orang tua, guru, dan teman sejawat.

⁵Muhamad Wahyuni Nafis, *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar el Qolam*, (Tangerang: Daar el Qolam Press, 2018, cet 1), 5

⁶Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 286

Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan bagian penting dari Pendidikan agama. Yang sekarang banyak siswa yang kurang berminat untuk mempelajarinya. Dengan mempelajari Al-Qur'an Hadist, sesungguhnya siswa telah mempelajari pedoman hidup umat Islam.

Menurut Slameto, "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya".⁷

Setiap siswa atau individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi".

Menurut Hamzah B. Uno "Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu

⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 180

perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya”⁸

Menurut Hasan Langgulung dalam Ramayulis, “motivasi merupakan keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktifitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuan nya termasuk tujuan dalam melaksanakan tingkah laku.”⁹

Menurut Sardiman Motivasi merupakan:

Dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan atau mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu.¹⁰

Menurut Arifin dalam Muhibbin Syah mengajar merupakan

:

⁸ Uno Hamazah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Buni Aksara, 2016),1

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),79

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75

Suatu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Yang terdapat dalam definisi ini adalah adanya pengembangan penguasaan siswa atas materi pelajaran. Namun, citra pengajaran yang hanya terpusat pada guru masih juga tergambar dengan jelas. Dengan demikian, siswa selaku peserta didik tetap tidak atau kurang aktif.¹¹

Menurut Moh. Uzer Usman mengajar merupakan :

Suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana.¹²

Menurut Kompri “Guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai seorang guru, seseorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain kalau ia sendiri tidak memilikinya”.¹³

Sejalan dengan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa :

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).179

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).6

¹³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),30

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Peranan dan keterampilan seorang guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seorang guru harus menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kondisi setiap jaman berbeda. Banyak faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Guru saat ini haruslah senantiasa *up to date* terhadap perkembangan ilmu pedagogi.

Konsep lain yang penting adalah kepemimpinan. Guru adalah pemimpin di kelas. Guru mesti memberikan contoh yang baik pada siswa di kelas. Akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik dikelasnya.

Menurut Veithzal Rivai Kepemimpinan merupakan :

Suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,(Bandung: Citra Umbara, 2016),3

bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi.¹⁵

Banyak definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, Dalam hamzah B. Uno. antara lain Stephen Robinson, mendefinisikan kepemimpinan “adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar tercapai tujuan yang diharapkan”.

Metode secara harfiah berarti cara.dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitanya dengan pembelajaran metode didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memiliki metode.¹⁶

¹⁵ Veithzal Rivai dkk. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 3

¹⁶ Modul Strategi Pembelajaran PGMI (Surabaya: LAPIS PGMI 2008)

Menurut Hamid Darmadi Secara umum fungsi metode adalah “sebagai memberi jalan untuk cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu pendidikan. Sedangkan dalam konteks lain metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu”.¹⁷

Menurut Muhibbin Syah :

Metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.¹⁸

Menurut Mahmud Yunus dalam Ferdinal Lafendry, bahwa pentingnya untuk menjadi seorang guru :

1. *At-thariqah ahammu mina-l-maddah* (metode lebih penting dari materi). Materi apa pun yang disampaikan, jika menggunakan metode yang benar, akan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sebaliknya, materi yang telah dipersiapkan dengan matang akan menjadi hampa bila dilakukan tanpa metode yang baik.
2. *Al-mudarris ahammu minat-thariqah* (guru lebih penting daripada metode).

¹⁷ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*,(Bandung: Alfabeta, 2012).43

¹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).198

3. *Ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsihi* (jiwa seorang guru itulah yang sebenarnya lebih penting dari guru itu sendiri).¹⁹

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru lebih banyak ceramah dan minim dalam menggunakan metode yang lainnya, sehingga siswa menjadi cepat bosan menyebabkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits rendah. Dan guru belum menghayati hakikat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena pembelajaran di sekolah baru menekankan saja. Hal ini ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam permasalahan diatas dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar

¹⁹ Ferdinal Lafendry, *Great Teacher Mencetak Anak Berkarakter*,(Jakarta: PT. Gramedia, 2018),22

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi dikelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil belajar Qur'an Hadist.

1. Keterampilan mengajar guru masih rendah.
2. Kemampuan guru dalam memahami psikologis belajar anak yang masih rendah.
3. Kepemimpinan guru dalam mengelola kelas.
4. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran.
5. Kurang optimalnya hasil belajar siswa.
6. Guru kurang memahami pedagogi.
7. Siswa belum tumbuh motivasi belajar.
8. Minat siswa masih rendah.
9. Disiplin guru masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan berdasarkan asumsi bahwa motivasi belajar dan keterampilan mengajar

merupakan faktor dominan yang berkaitan dengan keberhasilan belajar, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang
3. Pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang mengacu kepada batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang?

2. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam hasil belajar siswa, adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya peranan guru terhadap hasil belajar.
- b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai renungan dan introspeksi diri sehingga kesadaran untuk meningkatkan kemampuannya dan menjaga agar senantiasa selalu memotivasi diri sendiri dan lebih terampil dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar senantiasa menjaga selalau motivasi dan semangat belajar agar menjadi insan yang berguna.

- c. Sebagai motivator dengan memberikan pengarahan dan bimbingan serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal mengajar dan mendidik sehingga melahirkan generasi yang benar-benar berkualitas.
- d. Mampu bersaing dengan siswa lainnya dan memiliki akhlak yang mulia

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis menyusun dalam lima bab dan sub bab seperti berikut :

Bab kesatu. Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. landasan teoretik, motivasi belajar, pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi, fungsi motivasi, pengertian belajar, teori-teori belajar, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, keterampilan guru, pengertian persepsi, pengertian keterampilan, konsep, keterampilan mengajar, guru, pengertian guru, fungsi dan tugas guru, hasil belajar, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pengertian mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits, fungsi dan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab ketiga. Metodologi penelitian yang terdiri dari, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat. Deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari, analisis data hasil penelitian, analisis data tentang motivasi belajar, analisis data tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, analisis data tentang hasil belajar, analisis data tentang pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima. penutup dari penelitian ini yang terdiri dari, simpulan, implikasi dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIK KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Landasan Teoretik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebut bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁰

Menurut Sardiman, “Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 930

menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak”.²¹

Menurut S. Nasution M. A dalam Ramayulis, Motivasi adalah “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan”.²²

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman :

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dan pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neuropsikological” yang pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia).
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/felling, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena

²¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),73

²² Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),

terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.²³

Menurut Hamzah B. Uno:

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingakalah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²⁴

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia didalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang bersangkutan tidak berarti sama sekali, oleh karena itu, manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 73

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1

bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intristik) maupun dari luar individu (motivasi ekstristik).

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat dalam belajar atau suatu pekerjaan, dengan adanya motivasi baik yang berasal dalam dirinya maupun dari orang lainnya, merupakan suatu kekuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Semakin besar motivasi seseorang maka semakin besar pula apa yang dia kerjakan. Begitupula sebaliknya bahwa, semakin kecil motivasi seseorang maka semakin kecil usaha yang dia lakukan bahkan sampai tidak ada gairah untuk melakukannya.

1) Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
Tidak perlu memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, semisalnya politik, ekonomi korupsi, dan lain sebagainya.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁵

2) Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada tiga yakni sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁵Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 85

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁶

Sedangkan fungsi motivasi menurut Hamalik dalam kompi terbagi tiga sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 85

- c) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁷

b. Pengertian Belajar

1) Pengertian Belajar

Menurut Slameto, Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interistik dengan lingkungannya”.²⁸

Menurut Acep Hermawan, belajar adalah “proses terjadinya perubahan yang relatif menetap yang dihasilkan dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi dengan lingkungan”.²⁹

Menurut Kartini Karto, bahwa belajar adalah “upaya meningkatkan keterampilan, wawasan, pengalaman, perilaku

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 2

²⁹ Acep Herawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 30

dan keterampilan baru di tengah kesibukan eksteriorisasi diri”.³⁰

Menurut Ahmadi, belajar adalah “suatu usaha untuk memperoleh kepandaian (pengetahuan) dengan melatih diri dengan bimbingan seorang guru, pengajar atau dosen”.³¹

Menurut Thomdike dalam Sudarwa mengenai belajar, belajar adalah “asosiasi antara beban yang diterima oleh indera dengan implus-implus dana itu akan menentukan kuat atau lemahnya perilaku yang dibentuk”.³²

Menurut Kingsley dalam Djamarah menjelaskan bahwa belajar adalah “suatu proses dimana tingkah laku (dalam) arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.³³

Menurut Thursan Hakim, belajar adalah “suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan,

³⁰ Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, (Bandung: Manjar Maju, 2001), 78

³¹ Ahmadi, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa*, (Bandung: Armico, 2000),

³² Sudarwa Danin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 60

³³ Syaful Bahri Djumarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan”.³⁴

Menurut Skinner dalam Ramayulis:

Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Sedangkan Gagne dalam Ramayulis menyatakan bahwa: belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut Biggs dalam Ramayulis bahwa: mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif.³⁵

2) Teori-Teori Belajar

Dalam Slameto berikut ada enam teori belajar:

a. Teori Gestalt

Teori ini di kemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman, yang menjadi tenar diseluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.

³⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002),

1

³⁵Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),340

b) Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

b. Teori J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

c. Teori Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu.

- c) Perkembangan mental anak dipengaruhi empat faktor yaitu : (1) kemasakan, (2) pengalaman, (3) interaksi sosial.
- d) Equilibration (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
- e) Ada tiga tahap perkembangannya yaitu (1) berfikir secara intuitif kurang lebih empat tahun, (2) beroperasi secara konkret kurang lebih 7 tahun, (3) beroperasi secara normal kurang lebih sebelas tahun.

d. Teori R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Tugas pertama yang dilakukan anak ialah meneruskan sosialisasi dengan anak lain, atau orang dewasa, tanpa pertentangan bahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keramahan dan konsiderasi pada anak.

Tugas kedua ialah belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti : gambar, huruf, angka, diagram, dan sebagainya. Ini adalah tugas intelektual (membaca, menulis, berhitung dan sebagainya). Bila anak sekolah sudah dapat melakukan tugas ini, berarti dia sudah mampu belajar banyak hal dari yang mudah sampai yang amat kompleks.

e. Purposeful learning

Purposeful learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang :

- a) Dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain.
- b) Dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain didalam situasi belajar mengajar di sekolah.

f. Belajar dengan jalan mengamati dan meniru
(*Observation Learning dan Imitation*)

Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku baru dikuasai atau dielajari mula-mula dengan mengamati dan meniru sesuatu model/ccontoh/teladan.³⁶

3) Tujuan Belajar

Menurut Sardiman tujuan belajar terbagi dalam tiga jenis:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 8

sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tinjauan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan keterampilan. Keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan kepada keterampilan gerak anggota tubuh. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu dapat dilihat dari mana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak.

Keterampilan memang dapat dididik, itu dengan banyak melatih kemampuan.

c) Pembentukan sikap

dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Pembentukan sikap mental dan prilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”. Tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai kepada anak didiknya.³⁷

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 28

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Kompri:

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman, ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu :

- a) Faktor stimuli. Faktor ini dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- b) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning dan drill*, resistasi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
- c) Faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan rohani dan motivasi.³⁸

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

³⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 224

- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan siswa, (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁹

Faktor –faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor internal

Untuk faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a. Faktor jasmaniah meliputi, (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor Psikologis meliputi, (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan, Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129

menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh. Sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tubuh.

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang dipengaruhi terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga, meliputi (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

b) Faktor sekolah, meliputi (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).

c) Faktor Masyarakat, meliputi (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).⁴⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian belajar, faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam capaian belajar dan menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, seorang guru haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

c. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa faktor atau unsur yang mendukung.⁴¹

Motivasi belajar merupakan suatu kegiatan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 54-72

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23

terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁴²

Menurut penulis Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan dorongan dasar yang berasal dalam diri seseorang untuk menggerakkan suatu usaha atau pekerjaan. Hubungannya dalam belajar bahwa, pentingnya ada motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat mengarahkan dalam menuntut ilmu serta menjadi kekuatan agar tidak keluar dari tugasnya sebagai seorang siswa.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Kompri, mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu :

- a) Cita-cita dan spirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

⁴² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 228

- b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- d) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman tentram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat

motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.⁴³

2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar

a. Pengertian Persepsi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai,1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau juga bisa diartikan dengan serapan. 2) proses seorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁴⁴

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib A. Wahab, Persepsi adalah “proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekelilingnya. Termasuk sadar akan dirinya sendiri”.⁴⁵

Menurut Jajaludin Rakhmat, persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

⁴³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 229

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).1061

⁴⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), 88

menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (sensori stimuli)”⁴⁶

Menurut Rita L., Atkinson, yang menyatakan bahwa persepsi adalah “proses dimana mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan”⁴⁷

b. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Dan cakap dalam melaksanakan tugas.⁴⁸ yang Setiap memiliki keterampilan yang dianugerahkan oleh sang pencipta. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri.

Menurut Muhibbin Syah:

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sikapnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

⁴⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 51

⁴⁷ Rita L., Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 29

⁴⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014).1447

Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Menurut Rober dalam Muhibbin Syah:

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga mengejawantahkan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.⁴⁹

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

Menurut Uzer Usman berikut ini merupakan keterampilan-keterampilan (*teaching skills*).⁵⁰

- a) Keterampilan bertanya
- b) Keterampilan memberikan penguatan
- c) Keterampilan mengadakan variasi

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 117

⁵⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, 74

- d) Keterampilan menjelaskan
- e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g) Keterampilan mengelola kelas
- h) Keterampilan mengajar perorangan

Menurut penulis Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan merupakan cara seorang guru untuk menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga turut serta aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Konsep Keterampilan Mengajar

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan dan memiliki keterampilan mengajar dengan baik.

Menurut Subianto dalam Trianto:

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.⁵¹

Menurut Muhibbin Syah, “mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan. Dari pengertian ini timbul gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya dipegang oleh guru, sedangkan murid dibiarkan pasif”.⁵²

Berdasarkan definisi di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi:

- 1) Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan
- 2) Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang yang belum mengetahui melalui proses belajar, pengajaran.⁵³

⁵¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), 17

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014),117

⁵³Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),

Menurut Hamid Darmadi:

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ada delapan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru untuk menjadi tenaga pendidik yang baik.⁵⁴

a) Keterampilan bertanya

melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa ini menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan ulti arah.⁵⁵

Teknik Bertanya, Yang dimaksud dengan teknik bertanya adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh kita sebagai guru untuk mengajukan pertanyaan

⁵⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 75

⁵⁵Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*,(Bandung: Alfabeta, 2012), 1

kepada peserta didiknya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik.

Dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, peserta didik akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya.

b) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatnya perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

Komponen dan prinsip-prinsip keterampilan memberikan penguatan teknik pemberian kekuatan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal

adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan kata atau kalimat, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan bahasa tubuh. Penggunaan kedua bentuk penguatan itu dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna.

c) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pembelajaran.

Komponen dan prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu: variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan

variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, gerak dan kontak pandang. variasi pengalihan pengalihan indra dapat dilakukan dengan pemanipulasian indra pendengar, penglihatan, pencium, peraba dan perasa. Komponen variasi ini erat kaitannya dengan variasi penggunaan media atau alat bantu pembelajaran. Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa.

d) Keterampilan menjelaskan

Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu pada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya. Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta

mengatasi kelangkaan buku sebagai saran dan sumber-sumber.

e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka.

Menutup pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Menutup pelajaran juga dapat dilakukan pada akhir setiap penggal kegiatan, misalnya mengakhiri kegiatan diskusi, tanya jawab, menindaklanjuti pekerjaan rumah yang telah dikerjakan siswa dan lain-lainnya.

f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Hakikat dan manfaat diskusi kelompok kecil, Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri: (1) melibatkan

3-9 orang siswa setiap kelompoknya, (2) mempunyai tujuan yang mengikat, (3) berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, dan (4) berlangsung menurut proses yang sistematis.

Diskusi kelompok kecil bermanfaat bagi siswa untuk (1) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi (2) meningkatkan disiplin, (3) meningkatkan motivasi belajar, (4) mengembangkan sikap saling membantu, dan (5) meningkatkan pemahaman.

g) Keterampilan mengelola kelas

Adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi yang efektif.

Tujuan guru mengelola kelas agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan

suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.

- h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk mengajar klasik yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok dan beberapa orang yang bekerja atau belajar secara perorangan.

Format mengajar ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya. Adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdiri dari:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi
- 2) Keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- 3) Keterampilan membimbing dan memberi kemudahan belajar
- 4) Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

a. Guru

1) Pengertian Guru

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁵⁶

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 3

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaanya (mata pencaharianya) mengajar.⁵⁷

Menurut Kompri Guru adalah “Tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa”⁵⁸

Menurut Uzer Usman, Guru merupakan “ profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran”.⁵⁹

Menurut Hadari Nawai dalam Ramayuis mengatakan bahwa guru adalah “orang yang kerjanya

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014).1447

⁵⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, 30

⁵⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),6

mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara khusus mengatakan bahwa guru adalah orang yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁶⁰

Menurut H.A. Ametembun dalam Akmal Halawi, guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.⁶¹

Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidik/guru disebut *murabbi*, *muaddib*, *mudarris*, *muzakki* dan *ustads*.

a). *Murabbi*

Istilah *murabbi* merupakan bentuk (*shighah*)/*ism al fail* yang berasal dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata *rabha*, *yarbu*

Yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh).

Contoh kalimat dapat dikemukakan, artinya, saya menumbuhkannya. Kedua, berasal dari kata *rabiya*,

⁶⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 209

⁶¹ Akmal Halawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 9

yarba yang mempunyai makna tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tarara'a*). Ketiga, berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara, kata kerja *rabb* semenjak masa Rasulullah sudah dikenal dalam ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi.

b). *Mu'alim*

Mu'allim berasal dari *al-fi'l al-madhi 'allama, mudharinya yu allimu, dan masdarnya al-ta'lim*. Artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata *mu'allim* memiliki arti pengajara atau orang yang mengajar. Istilah *mu'allim* sebagai pengajar dalam Hadits Rasulullah adalah kata yang paling umum dikenal dan banyak ditemukan. *Mu'allim* merupakan al-*ismn ai-fa-il* dari *allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk '*tsulasi mujarrad, mashdar* dan '*alima* adalah '*illmun*, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu.

c). *Mu'addib*

Mu'addib merupakan *al-ism al-fail* dari *fi'il* dari *maddhi-nya addaba*. *Addaba* artinya mendidik, sementara *mua'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam *wazan fi'il sulatsi mujarrad, mashdar aduba* adalah *addaba* artinya sopan, berbudi baik. *Al-adabu* artinya kesopanan. Adapun *mashdar* dari *addaba* adalah *ta'dib*, artinya pendidikan.

Secara bahasa *mua'ddib* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *addaba* yang berarti memberi adab mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tatakrama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Anak yang beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

d). *Muddaris*

Secara etimologi *mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *shigat al-ism al-fa il dan al-fi-il al-madhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru, pengajar. Kata yang mirip dengan *mudarris* adalah *al-midras* adalah suatu rumah untuk mempelajari

al-Qur'an, sama halnya dengan *al-midras* orang Yahudi, suatu tempat untuk mempelajari kitab mereka.

Secara terminologi *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

e). *Mursyid*

Mursyid adalah istilah lain yang digunakan untuk panggilan pendidik dalam pendidikan Islam. Secara etimologi istilah *mursyid* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *al-ism al-fail* dari *al-fi-'il al-madhi, rassyada* artinya *'allama*; mengajar. Sementara *mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil dan mu'allim*, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar dan instruktur. Dalam bentuk *tsulasi mujjarad, mashdarnya* adalah *rusydan/rasyadan*, artinya *balagha rasyhadu* (telah sampai kedewasaan). *Al-rusydu* juga mempunyai

arti *al-'aqlu*, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. *Al-irsyad* sama dengan *al-dilalah*, *al-ta'lim*, *al-masyurah* artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan penunjuk.

Mursyid secara terminologi adalah satu sebutan pendidik/guru dalam pendidikan Islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikiran secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berpikir.

f). *Muzakki*

Muzakki sebagaimana istilah yang dipakai untuk pendidik sebelumnya maka *muzzaki* juga merupakan *ism* dalam bahasa Arab dengan *shighat al-ism al-fa'il* atau yang melakukan suatu perbuatan. *Muzzaki* berasal dari *al-fi'il madhi* empat huruf, yaitu *zakka* artinya nama dan *zakka*, yakni berkembang, tumbuh dan bertambah. Pengertian lain dari *zakka* adalah menyucikan, membersihkan, memperbaiki, dan menguatkan.

Secara istilah *muzzaki* adalah orang yang membersihkan, mensucikan sesuatu agar ia menjadi bersih dan suci terhindar dari kotoran. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka *muzzaki* adalah pendidik yang bertanggungjawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik, agar ia selalu berada dalam kondisi suci dalam keadaan taat kepada Allah terhindar dari perbuatan tercela.⁶²

2) Fungsi dan Tugas Guru

Menurut Hamid Darmadi fungsi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, guru juga dituntut menerapkan fungsi-fungsinya sentralnya. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

- a) Guru sebagai pengelola proses KBM. Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya dikelola dengan baik, mengacu pada fungsi-fungsi administrasi yang ada dan berlaku.
- b) Guru sebagai moderator. Menurut aliran baru dalam bidang pendidikan guru diharapkan bukan

sebagai penyampaian materi semata tetapi juga lebih sebagai moderator, yaitu mengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada jalur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa, siswi, maka gurulah yang wajib mendamaikan perselisihan tersebut.

- c) Guru sebagai motivator. Siswa adalah manusia yang ditempli oleh sifat “memilih yang serba enak” dari pada harus bersusah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemauan siswa untuk aktif maka guru akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak bahwa siswa akan pasif tanpa inisiatif.
- d) Guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan dan sarana kepada siswa agar dapat aktif belajar sesuai dengan kemampuannya.
- e) Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator berperan setiap kegiatan selalu diikuti oleh motivasi jika orang-orang terlibat dalam kegiatan

menginginkan terjadinya peningkatan atas kegiatan itu pada masa-masa yang akan datang.⁶³

Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah, setiap guru berfungsi sebagai berikut:

- a). *Designer of intruction* (perancang pengajaran)
- b). *Manager of intruction* (pengelola pengajaran)
- c). *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa)⁶⁴

Menurut Hamid Darmadi tugas utama guru adalah, Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Sebagai seorang pendidik maka guru wajib;

- a) Menemukan pembawaan yang ada pada anak didik, dengan jalan: observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya.
- b) Berusaha menolong anak didik dalam perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak berkembang dan sebaliknya.

⁶³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 56

⁶⁴ Mubbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 249

- c) Menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat. Pendidikan sebagai orang yang berpengalaman mampu melaksanakan hal ini perhubungan sudah mengalami liku-liku jalan dan mengetahui sesatnya jalan yang menimbulkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.
- d) Setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan.
- e) Wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.
- f) Dalam perjalanan tugas, pendidik wajib selalu ingat bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padanya, namun mengembangkan bakat yang tidak ada padanya.

- g) Pendidikan senantiasa mengadakan penilaian atas diri sendiri untuk mengetahui apakah ada hal-hal tertentu dalam diri pribadinya yang harus mendapatkan perhatian. Satu prinsip penting untuk melaksanakan pendidikan adalah bahwa pendidik harus sudah memiliki norma-norma yang ingin diserahkan kepada anak didik.
- h) Memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja disesuaikan dengan bahan atau isi pendidikan yang akan disampaikan tetapi juga disesuaikan dengan kondisi anak didiknya.⁶⁵

Menurut Usman dalam Akmal Halwi, tugas guru dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a) Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

⁶⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 50

b) Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.⁶⁶

Menurut Abdul Majid, tugas guru adalah “membantu siswa mencapai tujuannya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menentukan sesuatu yang baru bagi siswanya. Pengetahuan itu datang dari menemukan sendiri bukan didapatkan dari guru”.⁶⁷

a) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses

⁶⁶ Akmal Halawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 13

⁶⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 228

belajar- mengajar).⁶⁸ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Menurut Nasution dalam Supardi, keberhasilan belajar adalah “suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.⁶⁹

Menurut Poerwadarminta, hasil belajar adalah “prestasi yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.⁷⁰

Amentenbun, menyatakan bahwa hasil belajar adalah “nilai akhir dari seorang siswa yang diukur melalui teknik evaluasi, memenuhi aspek evaluasi dan dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa”.⁷¹

⁶⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 22

⁶⁹ Supardi, *Penilaian Autentik* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2

⁷⁰ Poerwardaminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 786

⁷¹ Amentenbun, *Managemen Kelas Penuntun Guru dan Calon Guru*, (Bandung: IKIP Bandung, 2001), 272

Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara kelompok maupun sendiri. Dan dalam kamus populer dinyatakan bahwa prestasi adalah “apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.⁷²

Menurut Gagne yang dikutip oleh Dahar dalam Trianto bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskriminasi, konsep konkret, dan konsep terdefinisi.
- 2) Informasi verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk prosisi (gagasan) dan bersifat statis, misalnya fakta, kejadian pribadi, dan generalisasi.
- 3) Sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya.
- 4) Keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual.
- 5) Strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.⁷³

⁷² Habey S.F, *Kamus Populer*, (Jakarta: Nurani, 1983), 296

⁷³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012). 135

Menurut penulis Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan nilai akhir siswa dalam belajar dan dapat dilihat sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan guru sebelumnya.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan.

Supardi membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1) Ranah kognitif

- a) Pengetahuan, terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah).
- b) Pemahaman, terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- c) Aplikasi, terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagian/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).

- d) Analisis, terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan:
(mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
- e) Sintesis, terlihat dari diri siswa berupa kemampuan:
(mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- f) Evaluasi, dapat dilihat dari siswa sejumlah kemampuan:
(mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

2. Ranah Psikomotorik

- a) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan:
(mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)).
- b). Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- c). Hasil belajar gerakan terbimbing terlihat dari kemampuan: (mampu meniru contoh).

- d). Hasil gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola).
- e). Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit dan lincah).
- f) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
- g) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

3. Ranah Afektif

- a) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku:(mematuhi, ikut serta aktif).
- c) Hasil belajar penilaian sikap terlihat dari: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif, mengakui).

- d) Hasil belajar berorganisasi terlihat dalam bentuk:
(mampu membentuk sistem nilai, menagkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- e) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan prilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).⁷⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan harapan dari guru dan siswa karena merupakan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berikut menurut para ahli tentang hasil belajar:

Menurut Walsiman dalam Ahmad Susanto:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Misalnya, kecerdasan, minat, motivasi, dan lainnya. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnyaa, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷⁵

Menurut Azyumardi Azra,

Prestasi yang dicapai oleh seseorang individu merupakan hasil dari proses yang didalamnya terdapat interaksi dari berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor

⁷⁴ Supardi, *Penilaian Autentik* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 3-4

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Kencana,2013),12

internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal), dalam jangka waktu tertentu tinggi rendahnya prestasi belajar berlangsung kepada faktor-faktor tersebut.⁷⁶

Menurut Soemanto dalam Kompri,

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan menjelaskan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

- 1) Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- 2) Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, *over learning dan drill*, resistansi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.

⁷⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernitas Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43

3) Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.⁷⁷

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

a). Faktor-faktor internal

Untuk faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

1) Faktor Jasmani, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

⁷⁷ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).226

- 2) Faktor Psikologis, Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar : inteligensi,
- a) Inteligensi, Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah
 - b) Perhatian, siswa harus punya perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
 - c) Minat, adalah kecenderungan yang tatap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang. Diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
 - d) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkatan dengan individu lainya dalam suatu bidang. Bakat juga merupakan suatu kemampuan untuk memperkembangkan kecakapan-kecakapan tertentu.⁷⁸

- e) Motif, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan, Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan,

⁷⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014),107

karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan, Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang dipengaruhi terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga

1) Cara orang tua mendidik, Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

2) Relasi antara anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

- 4) Keadaan ekonomi keluarga, Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain.
 - 5) Pengertian orang tua, Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.
 - 6) Latar belakang kebudayaan, Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.
- b) Faktor sekolah
- Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- 1) Metode mengajar, Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
- 2) Kurikulum, Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa, Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa, Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.
- 5) Disiplin sekolah, Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa adalah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru

dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan sekolah, kesiapan kepala sekolah dan lainnya dalam pelayanan kepada siswa.

- 6) Alat pelajaran, Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- 7) Waktu sekolah, Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran, Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu akan senang.

9) Keadaan gedung, Keadaan gedung dewasa ini harus memadai di setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya dalam masyarakat., berikut urainya :

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak. Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di luar diri, baik berupa fisik maupun non fisik. Lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan belajar sangat mempengaruhi.⁷⁹

⁷⁹ Fahmi, *Permasalahan Anak Usia Dini*,(Serang: Untirta Press, 2015).37

- 2) Mass Media, adalah alat atau cara yang digunakan untuk membawa pesan kepada penerima.⁸⁰ Yang termasuk mass media adalah bioskop. Radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain sebagainya. Semua itu beredar dalam masyarakat.
- 3) Teman bergaul, Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sehingga perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat, Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di situ.⁸¹

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Pengertian Al-Qur'an dan Hadist menurut para ahli, sebagai berikut:

⁸⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 336

⁸¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). 54-72

Menurut Zakiyah Daradjat :

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua konsep besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.⁸²

Menurut Syaikh Abdullah M. Al-Ruhaila, Al-Qur'an adalah "Kitab Allah SWT yang terakhir diturunkan dan sumber rujukan utama ajaran Islam. Di dalamnya, terkandung semua aturan yang berhubungan dengan manusia, kebajikan, aqidah, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain sebagainya."⁸³

Pengertian Hadits, menurut Ibnu Manzhur dalam Munzier Suparta

Hadits menurut bahasa *al-jadi* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari *al-qadim* atau yang lama, artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau yang singkat. Hadist juga sering disebut *al-khabar* yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadist.⁸⁴

⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

19

⁸³ Syaikh Abdullah M. Al-Ruhaili, *Al-Qur'an The Ultimate Truth*, (Jakarta: PT Mirqat Tebar Ilmu, 2008), 13

⁸⁴ Munzier Suparta, *Ilmu Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 1

Dalam pengertian para ahli tentang Al-Qur'an dan Hadits, berkaitan dengan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadist, menurut

Akmal Halwi, Merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.⁸⁵

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup materi kajian mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits meliputi:

1. Ulum Al-Qur'an dan Ulum Al-Hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas meliputi:
 - a) Pengetahuan Al-Qur'an dan wahyu
 - b) Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul
 - c) Kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an
 - d) Cara-cara wahyu diturunkan

⁸⁵ Akmal Halwi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 116

- e) Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur
 - f) Tema pokok Al-Qur'an
 - g) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an
 - h) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, dan Atsar
 - i) Kedudukan dan fungsi Hadits
 - j) Unsur-unsur Hadits
 - k) Pengenalan beberapa kitab kumpulan Hadits: Kitab Bulughul Maram, Kitab Subulussalam, Kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim.
2. Ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan Hadits-Hadits yang mendukung surat dengan topik-topik meliputi:
- a) Kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an
 - b) Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah
 - c) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dasar kewajiban ibadah kepada Allah

- d) Nikmat Allah berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat
- e) Ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber alam dan memanfaatkannya
- f) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan pengalamannya
- g) Pokok-pokok kebajikan
- h) Prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi munkar
- i) Hukum dan metode dakwah
- j) Tanggungjawab manusia
- k) Kewajiban berlaku adil dan jujur
- l) Larangan berbuat khianat
- m) Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebihan
- n) Makanan yang baik dan halal
- o) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat

p) Ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan.⁸⁶

B. Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan sekilas beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul tesis “Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X SMA Daar El Qolam 3 Kabupaten Tangerang”.

Siti Nur Kumala, dengan judul: “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Se-Kabupaten Blitar”. Dari hasil penelitian keterampilan dasar mengajar guru di SMA sekabupaten blitar termasuk kategori cukup baik dengan rata-rata 159,92. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas X se Kabupaten Blitar juga termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 98,16. Keterampilan dasar guru mengajar memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap hasil belajar siswa. Dan motivasi belajar memberikan kontribusi 40% terhadap hasil belajar siswa secara

⁸⁶ Akmal Halwi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 118

bersama-sama Keterampilan dasar guru mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 54%.⁸⁷

Perbedaanya, terletak pada pendekatan metode penelitian dan responden penelitian.

Persamaanya, sama-sama mengukur hasil belajar siswa, dengan metode penelitiannya sama-sama metode pendekatan kuantitatif.

Yuni Harahap, dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis Siswa Kelas X di MAN Binjai. Dari hasil penelitian motivasi belajar di MAN Binjai”. termasuk kategori cukup baik dengan rata-rata 14,837. Sedangkan disiplin belajar belajar siswa kelas X SMA Binjai juga termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 12,427. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 75,3% terhadap hasil belajar siswa. Dan disiplin belajar memberikan kontribusi 73,1% terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama Keterampilan dasar guru

⁸⁷ Siti Nur Kumala, “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (studi kasus Kelas X di SMA Se-Kabupaten Blitar)”, Tesis (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2016).

mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 74,2%⁸⁸

Perbedaanya, terdapat pada variabel kedua. Variabel bebas dalam penelitian Yuni Harahap yaitu Metode Pembelajaran dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Persamaanya, terdapat motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sama-sama melakukan penelitian kuantitatif.

Sri Anggrarini P, dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,205 > 0,138$ dengan P-value $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar penggunaan partograf. Adanya pengaruh positif yang signifikan metode studi kasus terhadap prestasi penggunaan partograf ditunjukkan dengan $F_{hitung} 4,731 > 0,384 F_{tabel}$ dengan nilai P-value $0,031 < 0,05$ pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar dan metode pembelajaran studi kasus secara

⁸⁸ Yuni Harahap, “ *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa (studi kasus Kelas X di MAN Binjai)*”, Tesis (Sumatra Utara, UIN Sumatra Utara, 2016).

bersama-sama terhadap prestasi belajar penggunaan partograf ditunjukkan dengan $F_{hitung} 13,898 > 0,384 F_{tabel}$ dengan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$.⁸⁹

Perbedaanya, terdapat pada variabel kedua dan berikutnya. Variabel bebas dalam penelitian Sri Anggrarini yaitu Metode Pembelajaran dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar pengguna *partograf*.

Persamaanya, terdapat motivasi belajar dan sama-sama melakukan penelitian kuantitatif.

Dari penelitian terdahulu yang ada, maka penulis yakin bahwa judul penelitian ini masih mempunyai ruang untuk diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengarahkan dan mencapai tujuan dalam hidup, dan dengan pendidikan juga manusia dapat mencapai derajat tertinggi dalam hidupnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaladah ayat 11.

⁸⁹ Sri Anggrarini P, "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta*", Tesis (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2010).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah.11).⁹⁰

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi

⁹⁰ Hasbi Ashshiddqi, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1997), 543

pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigit dalam belajar.

Peranan dan keterampilan seorang guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogi) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa kondisi setiap jaman berbeda. Banyak faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pendidikan. Guru saat ini haruslah senantiasa *up to date* terhadap perkembangan ilmu pedagogi.

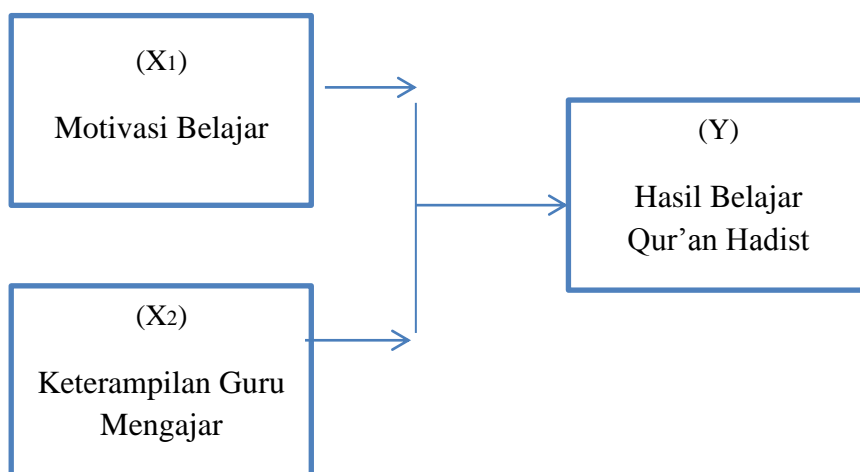
Guru adalah pemimpin di kelas. Guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa di kelas. Akhlak guru memancar menjadi inspirasi pembentukan karakter peserta didik dikelasnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan gurulah yang menciptakan materi pembelajaran anak didik. Dari kedua belah pihak ini akan lahir interaksi edukatif dengan memanfaatkan alat Bantu pembelajaran sebagai mediumnya. Maka semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

Keterampilan seorang guru dalam mengajar juga sangat diperlukan untuk memberikan rangsangan belajar kepada siswa, gaya mengajar seorang guru harus mengikuti gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton yang dimana seorang guru menjadi pusat pembelajaran.

Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah cara mengajar dengan baik, pelaksanaan interaksi mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itu sebabnya, seperti telah ditekankan bahwa dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan pelaksanaan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa

keterampilan mengajar. Beberapa keterampilan mengajar ini dapat dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek materi, modal kesiapan dan keterampilan operasional. Hal ini sesuai dengan item-item yang ada pada lembar-lembar supervisi *microteaching*.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian namun demikian ada hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sample.⁹¹

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010),112

Hipotesis mempunyai sifat dikotomis : menerima H_0 dan menolak H_1 atau sebaliknya menolak H_0 dan menerima H_1 .

- 1) Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penulisan hipotesis ini dituliskan dengan simbol H_0
- 2) Hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel. Dalam penulisannya hipotesis ini ditulis dengan “ H_a ” atau “ H_1 ”.⁹²

Berdasarkan uraian diatas dan pembahasan teoritis sebagaimana diungkapkan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ ada pengaruh motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang di peroleh dari Pondok Pesantren Daar el-Qolam Kabupaten Tangerang, sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

Dari judul tersebut instrument yang dijadikan variabel X_1 yaitu motivasi belajar dan X_2 yaitu persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, variabel Y yaitu hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sesuai dengan judul tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. Kedua, untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar

el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. Ketiga, untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Daar el Qolam 3 yang beralamat di Jalan Raya Serang KM.35, Pangkat, Jayanti, Tangerang, Banten 15610.

2. Waktu Penelitian

Adapun perkiraan waktu penelitian dimulai saat penggarapan tesis sampai terbentuknya sebuah laporan tesis terhitung dari mulai Bulan Maret 2017 sampai dengan Bulan Mei 2018

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Bulan																															
	Maret- Nopember 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018				Mei 2018							
	i	i	i	I	I	I	I	I	i	I	I	I	I	I	i	I	I	i	i	I	i	I	I	I	i	ii	i	I				
1	■	■	■	■	■	■	■	■																								
2									■	■	■	■																				
3													■	■	■	■																
4																	■	■	■	■												
5																					■	■	■	■								
6																									■	■	■	■				

Keterangan:

1. Bimbingan bab I
2. Bimbingan bab I dan bab II
3. Bimbingan bab I, II dan III
4. Pembuatan instrumen
5. Penelitian
6. Analisis data/penyusunan laporan tesis

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono “Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis uji regresi. Metode penelitian kuantitatif dapat dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.⁹³

Maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tiga variabel yaitu:

- 1) Seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el Qolam 3 Kabupaten Tangerang.
- 2) Seberapa besar pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2013),

3) Seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X SMA Daar el Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi dan penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.⁹⁴

Dalam hal populasi tidak terbatas berupa parameter yang jumlahnya tidak pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mengumpulkan data dari populasi seperti itu. Demikian juga dalam populasi terbatas yang jumlahnya sangat besar

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri kelas X SMA di Daar el Qolam 3 yang berjumlah 160 santri.

2. Sample

⁹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2010).173

Menurut Sugyono, Sample adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.⁹⁵

Sample adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Memilih sampel secara tepat merupakan tahap sangat penting dalam mengadakan satu penelitian sebab kualitas sampel merupakan tingkat generalisasi tentang populasi. Karena itu, karakteristik utama dari sample yang baik adalah derajat sejauh mana sample dipilih. Karena mempelajari sampel dari satu populasi berarti mempelajari mempelajari populasi, derajat sejauh mana sample terpilih mewakili populasi adalah derajat sejauh mana hasil dapat digeneralisasi untuk populasi.⁹⁶

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta: 2013).191

⁹⁶ Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*.(Bandung, Mandar Maju: 2009).256

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh santri kelas X Pondok Pesantren Daar el Qolam 3 Pangkat, Jayanti, Tangerang dengan jumlah populasi 160 santri.
- b. Penentuan responden dilakukan secara sampling sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi.

Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, maka penelitian mengambil sample 50 % dari 160 populasi jadi yang akan dijadikan sampel seluruhnya adalah 80 orang santri yang menjadi sample penelitian.

E. Variabel Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Variabel berasal dari kata Vary yang berarti berubah-ubah atau bervariasi, variabel merupakan objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik kejadian, situasi, perilaku maupun karakteristik individu. Menurut Umar Sauharsa, Variabel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis dilihat dari konteks hubungannya yaitu:

1. Variabel Bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.
2. Variabel Terikat, adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain.⁹⁷

Adapun dalam hal ini, Variabel yang digunakan peneliti sebagai berikut:

X1 : Motivasi Belajar, sebagai variabel bebas

X2 : Keterampilan Guru Mengajar, sebagai variabel bebas

Y : Hasil Belajar, sebagai variabel terikat.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. observasi

Menurut Arikunto Penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah “melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi”.⁹⁸ Dan menurut Noor metode observasi atau pengamatan sering digunakan untuk penelitian kebudayaan atau penelitian etnografi, yaitu:

⁹⁷ Umar Sauharsa, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 75

⁹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).272

Kegiatan pengumpulan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai kegiatan sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat, yang berlandaskan bahan keterangan kemudian dibuat deskripsi mengenai kebudayaan masyarakat tertentu, yang mencakup makna dari benda, tindakan dan peristiwa yang ada dalam kehidupan mereka.⁹⁹

Metode observasi juga digunakan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁰⁰

Penelitian melaksanakan pengamatan secara langsung pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar Kelas X SMA Daar el Qolam 3 ketika dalam proses kegiatan KBM.

b. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiono:”Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan

⁹⁹ Sedarmayanti. *Metodelogi Penelitian*.(Bandung: Mandar Maju, 2011).

¹⁰⁰ Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.(Jakarta: Prenadamedia Group: 2010).140

teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu tentang pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.¹⁰¹

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.¹⁰²

Fungsi utama kuesioner dalam penelitian kelas adalah memperoleh respons-respons kuantitatif atas pertanyaan-pertanyaan spesifik yang telah ditentukan sebelumnya.

Penulis menyebar angket atau kuesioner kepada santri kelas X berupa pertanyaan untuk variabel X₁ motivasi belajar dan X₂ keterampilan guru mengajar terhadap hasil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Angket yang digunakan dalam penelitian merujuk pada skala model Likert. Skala berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta: 2013).199

¹⁰² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2010).268

kuesioner skala model likert yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban.

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, bagi pernyataan positif, maka jawaban dalam angket diberi skor (angka) sebagai berikut:

1. Pernyataan selalu diberi skor 5
2. Pernyataan sering diberi skor 4
3. Pernyataan kadang-kadang diberi skor 3
4. Pernyataan jarang diberi skor 2
5. Pernyataan tidak pernah diberi skor 1

Sedangkan bagi pernyataan negatif, maka jawaban dalam angket diberi skor (angka) sebagai berikut:

1. Pernyataan selalu diberi skor 1
2. Pernyataan sering diberi skor 2
3. Pernyataan kadang-kadang diberi skor 3
4. Pernyataan jarang diberi skor 4
5. Pernyataan tidak pernah diberi skor 5

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰³

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang santri kelas X SMA Daar el Qolam 3 dan data hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data nilai hasil belajar yang ada di Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Daar el Qolam 3 berupa nilai pelajaran tersebut.

d. Kepustakaan

Adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti, informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian,

¹⁰³ Sedarmayanti. *Metodelogi Penelitian*.(Bandung: Mandar Maju 2011).

karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

Metode ini digunakan untuk mencari data atau referensi dalam sebuah penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.

G. Instrumen Penelitian

1) Instrumen Variabel Bebas Motivasi Belajar (X_1)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang berasal baik dalam maupun luar diri seseorang untuk menggerakkan aktifitas belajar secara sadar dan sungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita yang diharapkan.

b. Defenisi Operasional

Operasional motivasi belajar meliputi: menunjukkan kesungguhan dalam belajar, tidak mudah putus asa, memiliki jiwa kompetitif, dorongan untuk unggul, keinginan sukses.

c. Kisi kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional dan definisi konseptual di atas, maka dirumuskanlah kisi-kisi instrumen dan dilanjutkan penulisan pernyataan . Kisi-kisi yang dimaksud terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Item
Motivasi Belajar	1. Menunjukkan kesungguhan dalam belajar	1,2,3
	2. Tidak mudah putus asa	4,5,6,7,8
	3. Memiliki jiwa kompetitif	9,10,11,12
	4. Dorongan untuk unggul	13,14,15,16
	5. Keinginan sukses	17,18

d. Kalibrasi Intsrumen

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut, pengujian tersebut dilakukan pada 160 orang responden variabel Motivasi Belajar (X_1) anggota populasi.

1. Uji validitas Butir

Untuk menghitung validitas butir kuesioner motivasi belajar (X_i) menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrument valid atau tidak digunakan uji validitas instrument dengan r_{tabel} yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k-2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Pada penelitian ini sampel sebanyak 80 siswa maka r_{tabel} adalah 0,2199. Dari output pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa dari 20 butir item 3 item tidak valid dan 18 item valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

2. Uji Reliabilitas Butir

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen metode pembelajaran kontekstual yang valid dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel Motivasi Belajar sebanyak 18 butir soal menghasilkan = 0,68

Tabel 3.4 Reliabilitas Butir Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,680	18

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0

	Total	80	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah 0,05 yang berarti bahwa instrument tersebut reliabel. Perhitungan ini menggunakan aplikasi komputer SPSS 24.0

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Kurang
0.20 – 0.399	Kurang
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Baik
0.80 – 1.000	Sangat Baik

2) Instrumen Variabel Bebas Persepsi Siswa Tentang

Keterampilan Guru Mengajar (X_2)

a. Definisi Konseptual

Keterampilan guru dalam mengajar adalah kemampuan dalam menjalankan tugas utama sebagai

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam atau di luar kelas.

b. Definisi Operasional

Operasional keterampilan guru mengajar meliputi:

Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan.

c. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	No. Item
Keterampilan Mengajar Guru	1. Keterampilan bertanya	1,2,3
	2. Keterampilan memberikan penguatan	4,5
	3. Keterampilan mengadakan variasi	5,6,7
	4. keterampilan menjelaskan	8,9,10,11
	5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (pre-test dan post-test)	12,13,14

	6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	15,16
	7. Keterampilan mengelola kelas	17,18,19
	8. Keterampilan mengajar dan atau melatih secara perorangan	20,21,22

Tabel 3.7 Kisi kisi Instrumen Keterampilan Guru Mengajar

d. Kalibrasi Intsrumen

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut, pengujian tersebut dilakukan pada 30 orang responden ketrampilan guru mengajar (X_2) anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

1) Uji validitas Butir

Untuk menghitung validitas butir kuesioner motivasi belajar (X_i) menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrument valid atau tidak digunakan uji validitas instrument dengan r_{tabel} yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k-2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah

jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang. Pada penelitian ini sampel sebanyak 80 siswa maka r_{tabel} adalah 0,178. Dari output pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa dari 25 butir item 3 item tidak valid dan 22 item valid.

2) Uji Reliabilitas Butir

Reliabilitas terhadap butir-butir instrumen motivasi belajar yang valid dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Penghitungan koefisien reliabilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam penghitungan ini. Penghitungan reliabilitas instrumen variabel metode pembelajaran praktik sebanyak 22 butir soal menghasilkan = 0,62

Tabel 3.8 Reliabilitas butir (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,625	22

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah 0,625 yang berarti bahwa instrument tersebut reliabel. Perhitungan ini menggunakan aplikasi komputer SPSS 24.0

3) Instrumen Variabel Terikat Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh siswa dalam belajar dan dapat dilihat sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan guru.

b. Definisi Operasional

Secara Operasional, hasil belajar Peserta didik adalah nilai yang diperoleh siswa dalam raport pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekwensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n, \quad n = \text{banyaknya data}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$$

d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil.

e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.

f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu :

$$TB = UB - \frac{1}{2} \text{ satuan data, dan } TA = UA + \frac{1}{2} \text{ satuan data.}$$

g. Menggambarkan grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Y_i) masing-masing kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2} (UA-UB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

1) Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

2) Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

p = panjang kelas

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

3) Menentukan Median (Me), dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \text{ dimana :}$$

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

4) Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2 \text{ dan Simpangan Baku (S) =}$$

$$\sqrt{SD}$$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi. maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JKTC}{k-2}}{\frac{JKE}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika $\text{sig} > 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan,

jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan model regresi yang disebabkan karena adanya korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Untuk mengetahui regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, banyak metode yang digunakan, salah satu metode yang populer digunakan dalam analisis multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF (Varian Inflation Faktor)* dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Jika nilai $\text{VIF} > 10$, maka dikatakan pasti ada kolinieritas. Dan sebaliknya jika $\text{VIF} < 10$, maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas, dengan demikian multikolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

2. Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasif.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya variabel yang menjelaskan,

Rumus uji Durbin Watson

Keterangan :

d = nilai Durbin Watson

e = residual

3. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan

teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Model Summary**^b. Signifikansi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

dimana : R = R_{y.12} yaitu koefisien korelasi ganda

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah banyaknya variabel bebas

b. Analisis Regresi

1) Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficients^a**. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients**.

Tabel 3.9 Koefisien Analisis Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	a₀				
X₁	a₁				
X₂	a₂				
a. Dependent Variable: Y					

Dari tabel di atas maka persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$$

2) Pengujian Signifikansi Regresi

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel ANOVA^b kolom **F** atau **Sig.**

Tabel 3.10 Anova kolom F atau Signifikansi

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression					
Residual					
Total					
a. Predictors: (Constant), X ₁ , X ₂					
b. Dependent Variable: Y					

Kriteria signifikansinya adalah :

- Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah :

“jika Sig < 0,05 maka garis regresi tersebut signifikan”

- Jika digunakan Kolom **F**, maka kriteria signifikansinya adalah :

“jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut signifikan”

F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = $n - k - 1$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sajian data frekuensi dilakukan berdasarkan data penelitian, berdasarkan pengujian instrumen sampel sebanyak 80 siswa, dapat disajikan deskripsi frekuensi data penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

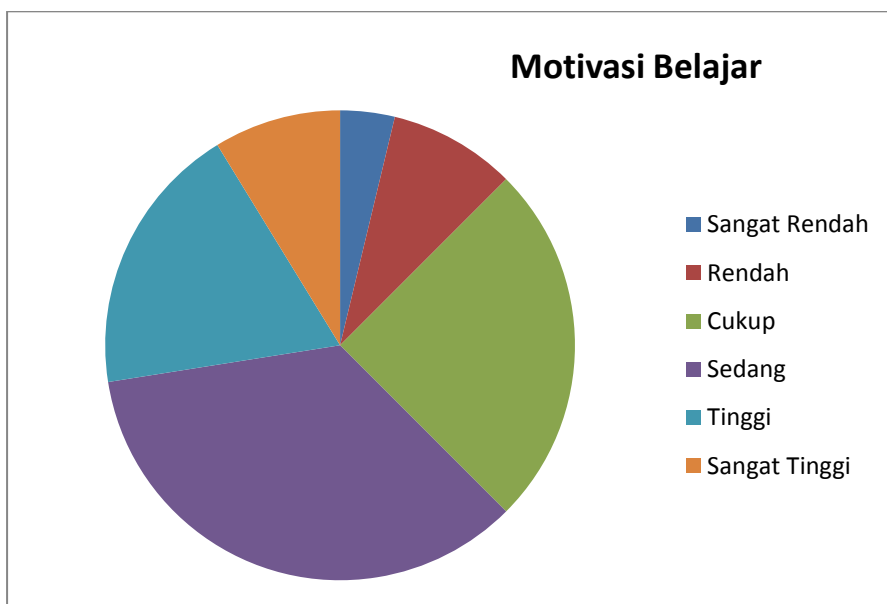
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
45 - 51	Sangat Rendah	3	2,4%
52 - 58	Rendah	7	5,6%
59 - 65	Cukup	20	16,0%
66 - 72	Sedang	28	22,4%
73 - 78	Tinggi	15	12,0%
79 - 85	Sangat Tinggi	7	5,6%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa 3 siswa atau 2,4% memiliki motivasi belajar dalam

kategori sangat rendah, 7 siswa atau 5,6% memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah, 20 siswa atau 16% memiliki motivasi belajar dalam kategori cukup, 28 siswa atau 22,4% memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, 15 siswa atau 12% memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi dan 7 siswa atau 5,6% memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Motivasi Belajar



2. Keterampilan Guru Mengajar

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Guru

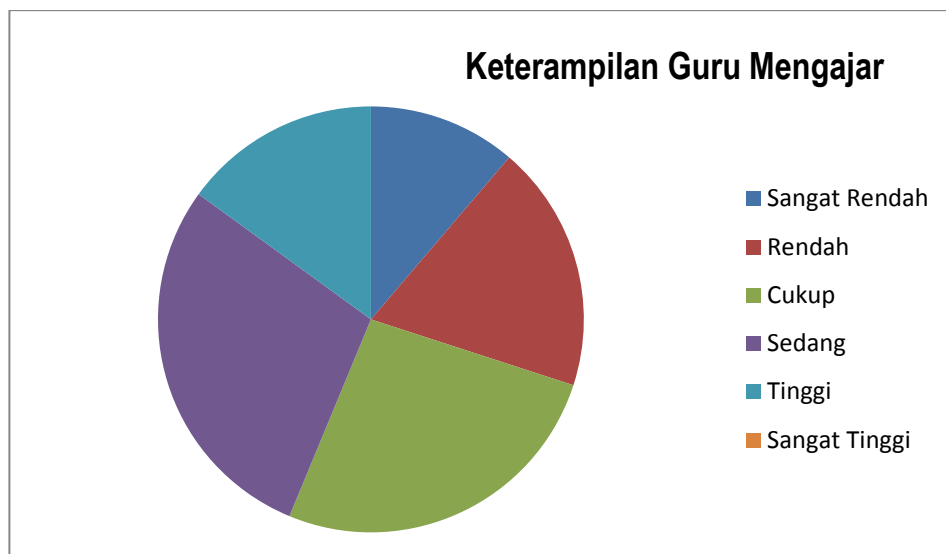
Mengajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
59 - 65	Sangat Rendah	9	7,2%
66 - 72	Rendah	15	12,0%
73 - 79	Cukup	21	16,8%
80 - 86	Sedang	23	18,4%
87 - 93	Tinggi	12	9,6%
94 - 100	Sangat Tinggi	0	
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa 9 siswa atau 7,2% berpendapat bahwa keterampilan guru mengajar dalam kategori sangat rendah, 15 siswa atau 12% berpendapat bahwa keterampilan guru mengajar dalam kategori rendah, 21 siswa atau 16,8% berpendapat bahwa keterampilan guru mengajar dalam kategori cukup, 23 siswa atau 18,4% berpendapat bahwa keterampilan guru mengajar dalam kategori

sedang, 12 siswa atau 9,6% berpendapat bahwa keterampilan guru mengajar dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Keterampilan Guru Mengajar



3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Al-Qur'an

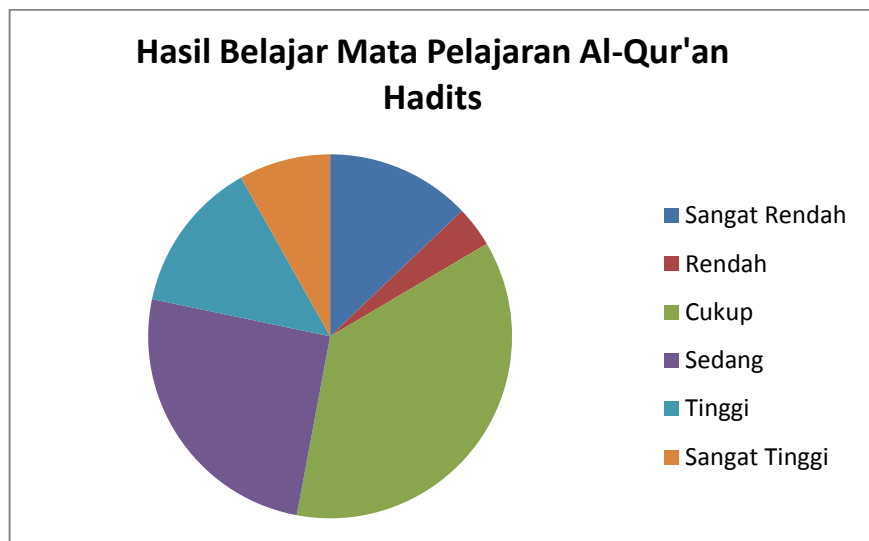
Hadits

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
45 - 51	Sangat Rendah	14	11,2%
52 - 58	Rendah	4	3,2%
59 - 65	Cukup	28	22,4%
66 - 72	Sedang	15	12,0%

73 - 78	Tinggi	10	8,0%
79 - 85	Sangat Tinggi	9	7,2%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits 14 siswa atau 11,2% dalam kategori sangat rendah, 4 siswa atau 3,2% kategori rendah, 28 siswa atau 32,2% dalam kategori cukup, 15 siswa atau 22,4% kategori sedang, 10 siswa atau 8,0% dalam kategori tinggi. Dan 9 siswa atau 7,2% dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits



B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar santri, penulis menyebarkan 18 instrument berupa angket kepada 80 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Selanjutnya jawaban responden tersebut diberi skor dengan menggunakan alat skala Likert. Untuk jawaban positif, Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1. Dan untuk pertanyaan yang bersifat negatif, Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Jarang = 4, Tidak Pernah = 5.

Dari data hasil penyebaran angket tersebut, dapat digunakan untuk membuat perhitungan daftar distribusi, modus, median, rata-rata hitung, standar deviasi, dan varians.

Berdasarkan urutan di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 82, selanjutnya untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 82-45 \end{aligned}$$

$$= 37$$

2. Penentuan banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 80$$

$$K = 1 + (3,3) (1,903)$$

$$K = 1 + 6,279$$

$$K = 7,279 \text{ dibulatkan } 7$$

3. Menentukan panjang interval kelas

$$P = 37 = 5.28 \text{ dibulatkan } 5$$

4. Menentukan mean, median, modus, variasi dan simpangan

baku

Tabel 4.4 Deskripsi data Penelitian Motivasi Belajar

Motivasi_Belajar		
Motivasi_Belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		67,3375
Median		68,0000
Mode		66,00
Std. Deviation		7,73443
Variance		59,821

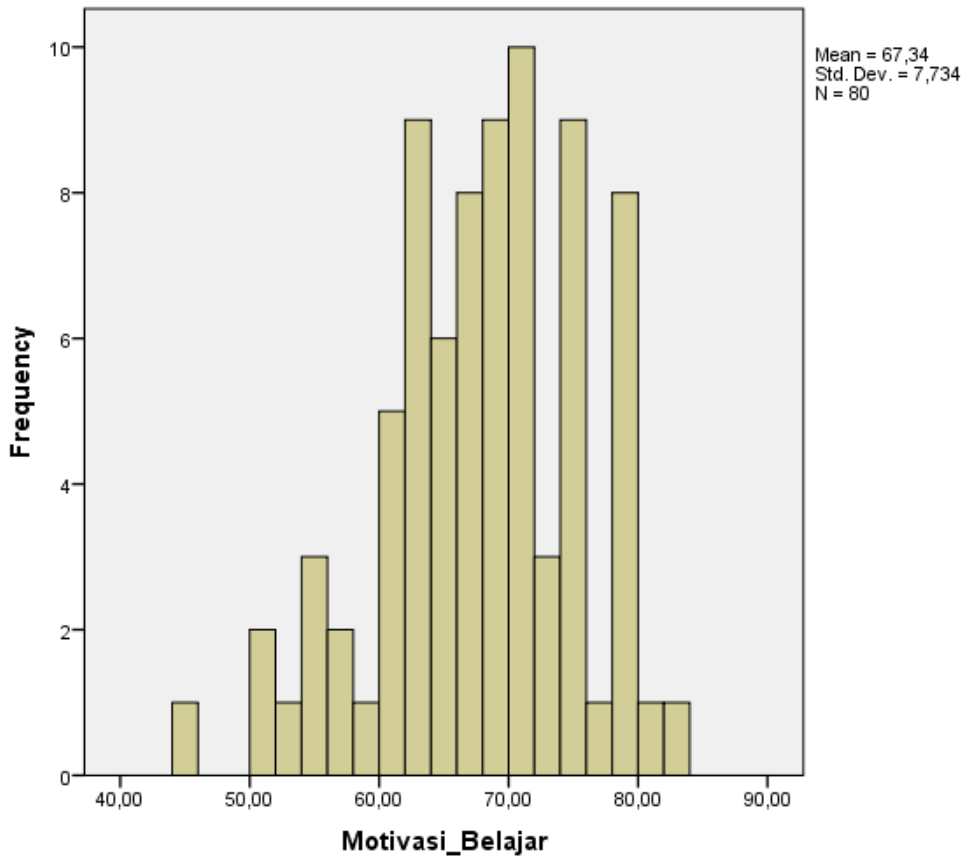
Semua perhitungan dan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 24.0

Tabel 4.5 Interval dan Kategorisasi Data

Interval	Kategorisasi
75,0 – 82,4	Sangat Baik
67,5 – 74,9	Baik
60,0 – 67,4	Cukup
52,5 – 59,9	Kurang
45,0 – 52,4	Tidak Baik

Dari hasil perhitungan data motivasi belajar yang terdiri dari 18 pertanyaan yang dijawab oleh 80 responden dihasilkan skor terendah 45 dan skor tertinggi 82. Nilai rata-rata motivasi belajar 67,33 median sebesar 68,00 modus sebesar 53, dan simpangan baku sebesar 7,73. Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi belajar di siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang tergolong cukup. Hal ini dapat di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 67,33 Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram Variabel X₁



Dari histogram di atas merupakan Grafik informasi mengenai sebaran angket motivasi belajar siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang memiliki sebaran nilai rata rata tertinggi 67,34. Median 68,00 mode 66,00 dan sebaran hasil angket siswa dalam kondisi yang cukup normal.

2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar

Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan Guru mengajar, peneliti menyebarkan 22 instrument berupa angket kepada 80 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Selanjutnya jawaban responden tersebut diberi skor dengan menggunakan alat skala Likert. Untuk jawaban positif,

Selalu = 5, Sering = 4, Kadang-kadang = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1. Dan untuk pertanyaan yang bersifat negatif, Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Jarang = 4, Tidak Pernah = 5

Dari data hasil penyebaran angket tersebut, dapat digunakan untuk membuat perhitungan daftar distribusi, modus, median, rata-rata hitung, standar deviasi, dan varians.

Berdasarkan urutan di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 59 dan nilai tertinggi adalah 92, selanjutnya untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range

$$R = H-L$$

$$= 92.59$$

$$= 33$$

2. Penentuan banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 80$$

$$K = 1 + (3,3) (1,903)$$

$$K = 1 + 6,279$$

$$K = 7,279 \text{ dibulatkan } 7$$

3. Menentukan panjang interval kelas

$$P = 33 = 4.71 \text{ dibulatkan } 5$$

4. Menentukan mean, median, modus, variasi dan simpangan

baku

Tabel 4.6 Deskripsi data Penelitian Keterampilan Guru Mengajar

Keterampilan_Guru_Mengajar		
Keterampilan_Guru_Mengajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		67,8750
Median		77,5000
Mode		70,00 ^a
Std. Deviation		8,49628
Variance		72,187

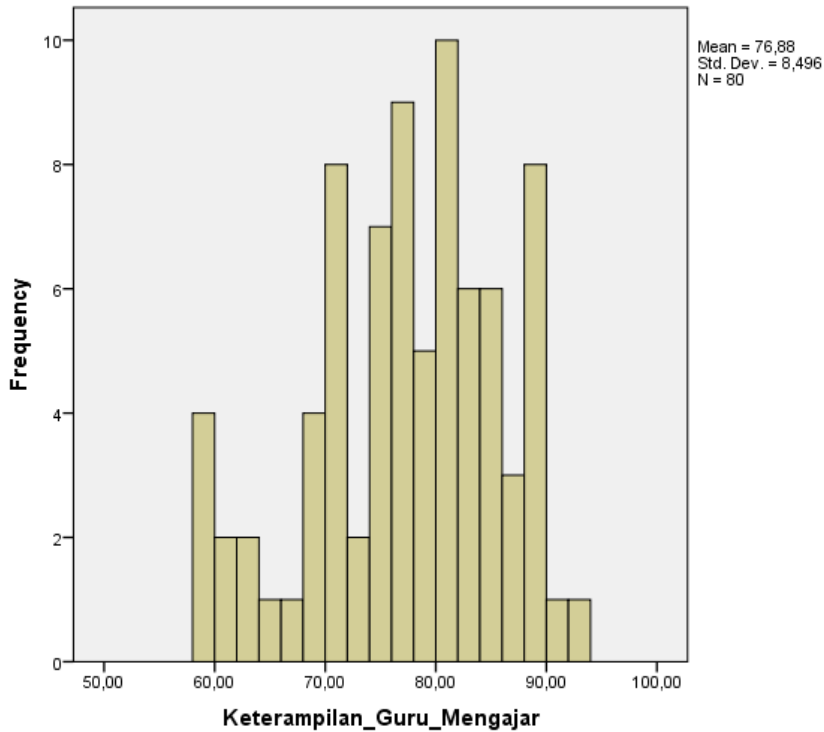
Tabel 4.7 Interval dan Kategorisasi Data

Interval	Kategorisasi
85,8 – 92,4	Sangat Baik
79,1 – 85,7	Baik
72,4 - 79,0	Cukup
65,7 – 72,3	Kurang
59,0 – 65,6	Tidak Baik

Dari hasil perhitungan data keterampilan guru mengajar yang terdiri dari 22 pertanyaan yang dijawab oleh 80 responden dihasilkan skor terendah 59 dan skor tertinggi 92. Nilai rata-rata keterampilan guru mengajar 67,87 median sebesar 77,50 modus sebesar 70, dan simpangan baku sebesar 8,49. Dengan demikian dapat disimpulkan keterampilan guru mengajar di siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang tergolong kurang. Hal ini dapat di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,87

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Histogram Variabel X₂



Dari histogram di atas merupakan Grafik informasi mengenai sebaran angket motivasi belajar siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang memiliki sebaran nilai rata-rata tertinggi 76,88. Median 77,50 mode 70,00 dan sebaran hasil angket siswa dalam kondisi yang cukup normal.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Al-Qur'an

Hadist

Data hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadist Siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 yang berjumlah 80 orang diperoleh dari leger ujian semester responden yang menjadi sampel. Nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 90, selanjutnya untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Range

$$R = H-L$$

$$= 90-45$$

$$= 45$$

2. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 80$$

$$K = 1 + (3,3) (1,903)$$

$$K = 1 + 6,279$$

$$K = 7,279 \text{ dibulatkan } 7$$

3. Menentukan panjang interval kelas

$$P = 45 = 6.44 \text{ dibulatkan } 6$$

4. Menentukan mean, median, modus, variasi dan simpangan baku

Tabel 4.8 Deskripsi data Penelitian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Hasil_Belajar_ Al-Qur'an Hadits		
Hasil_Belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		65,6250
Median		65,0000
Mode		60,00
Std. Deviation		12,38555
Variance		153,402

Semua perhitungan dan pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 24.0

Tabel 4.9 Interval dan Kategorisasi Data

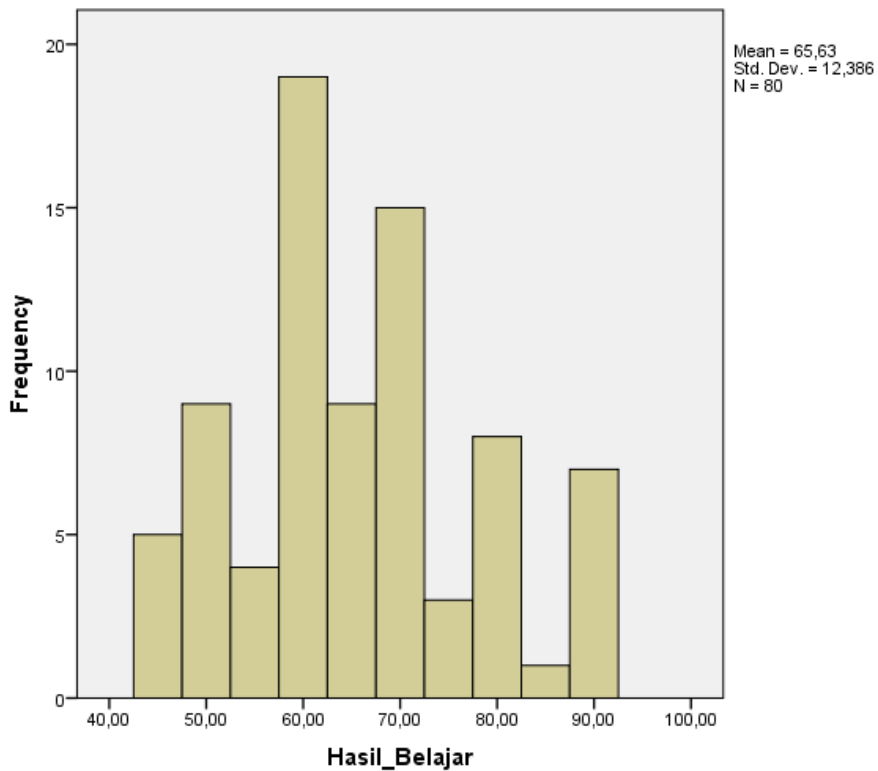
Interval	Kategorisasi
81,3 – 90,2	Sangat Baik
72,3 – 81,2	Baik
63,2 – 72,2	Cukup
54,1 – 63,1	Kurang
45,0 – 54,0	Tidak Baik

Dari hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits diperoleh leger nilai semester responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 80 siswa. Nilai yang diperoleh adalah terendah 45, nilai

tertinggi 90, skor rata-rata 65,62, median sebesar 65,00, modus sebesar 60,00 dan simpangan baku sebesar 12,3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits di siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang tergolong cukup. Hal ini dapat di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,62.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.6 Histogram Variabel Y



Statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 24.0

Dari histogram di atas merupakan Grafik informasi mengenai sebaran hasil belajar siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang memiliki sebaran nilai rata rata tertinggi 65,62. Median 65,00 mode 60,00 dan sebaran hasil angket siswa dalam kondisi yang cukup normal.

4. Analisis Data tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

a) Pengujian Normalitas

1) Motivasi Belajar

Persyaratan dalam menganalisis data yang pertama dilakukan uji normalitas, uji dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 24.0 dengan jumlah sampel 80, perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Motivasi Belajar (X_1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Motivasi_Belajar
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,3375
	Std. Deviation	7,73443
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,044
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar diatas menunjukkan uji normalitas data X_1 yang sudah diuji dengan menggunakan aplikasi computer SPSS 24.0 pada uji Kolmogrov-Smirnov. Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk motivasi belajar adalah ,200 dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05

2) Keterampilan Guru Mengajar

Persyaratan dalam menganalisis data yang pertama dilakukan uji normalitas, uji dilakukan untuk mengetahui normal

tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 24.0 dengan jumlah sampel 80, perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Keterampilan Guru Mengajar (X_2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Keterampilan_Guru_Mengajar
		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,8750
	Std. Deviation	8,49628
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,053
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar diatas menunjukkan uji normalitas data X_2 yang sudah diuji dengan menggunakan aplikasi computer SPSS 24.0 pada uji Kolmogrov-Smirnov. Pada hasil di atas diperoleh taraf signifikansi dan untuk keterampilan guru mengajar adalah ,200 dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05

b) Pengujian Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Ujian ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *Independent Sampel Tes* dan ANOVA.

Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama sebagai kriteria pengujian, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Uji Homogenitas ini menggunakan perhitungan SPSS 24.0

1) Uji Homogenitas dan Anova Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)

Persyaratan dalam menganalisis data yang kedua dilakukan adalah uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *Independent Sampel Test* dan ANOVA. Data yang akan dianalisis dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 24.0 dengan jumlah sampel sebanyak 80. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran dibawah ini

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,467	16	53	,148

Dari Uji Levene nilai signifikan (P-value) 0,148 yang berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti bahwa variasi nilai motivasi belajar antar hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Tabel 4.12 Uji Anova Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)

ANOVA					
Motivasi_Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5960,565	26	229,253	1,973	,018
Within Groups	6158,185	53	116,192		
Total	12118,750	79			

Dari uji Anova terlihat signifikan (P-value) 0,018 yang berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_1 yang berarti ada perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar antar hasil belajar Al-Qur'an Hadist (ada

pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist).

2) Uji Homogenitas dan Anova Keterampilan Guru Mengajar (X_2)
Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist (Y)

Persyaratan dalam menganalisis data yang kedua dilakukan adalah uji homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis Independent Sampel Test dan ANOVA. Data yang akan dianalisis dan dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 24.0 dengan jumlah sampel sebanyak 80. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran dibawah ini

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Keterampilan Guru Mengajar (X_2)
Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil_Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,090	19	53	,018

Dari Uji Levene nilai signifikan (P-value) 0,18 yang berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah

menerima H_0 yang berarti bahwa variasi nilai keterampilan guru antar hasil belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Tabel 4.14 Uji Anova Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

ANOVA					
Hasil_Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3987,024	26	153,347	,999	,485
Within Groups	8131,726	53	153,429		
Total	12118,750	79			

Dari uji Anova terlihat signifikan (P-value) 0,485 yang berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_1 yang berarti ada perbedaan nilai rata-rata keterampilan guru mengajar antar hasil belajar Al-Qur'an Hadist (ada pengaruh keterampilan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist).

3) Uji Homogenitas dan Anova Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap hasil belajaran Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y)

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi_Belajar	,761	8	70	,638
Keterampilan_Guru_Mengajar	,600	8	70	,775

Dari uji Levene nilai signifikan (P-value) 0,775 yang berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti bahwa variasi nilai motivasi belajar antar hasil belajar Al-Qur'an Hadist dan 0,775 untuk keterampilan guru mengajar yang berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti bahwa variasi keterampilan guru mengajar antar hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Tabel 4.16 Uji ANOVA Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap hasil belajaran Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y)

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar	Between Groups	1386,366	9	154,041	3,229	,002
	Within Groups	3339,522	70	47,707		
	Total	4725,888	79			

Keterampilan_Guru_Mengajar	Between Groups	584,619	9	64,958	,888	,540
	Within Groups	5118,131	70	73,116		
	Total	5702,750	79			

Dari uji ANOVA terlihat nilai signifikan (p-value) 0,002 dan 0,540 yang berarti $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H1 yang berarti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar antar hasil belajar Al-Qur'an Hadist (ada hubungan motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadist).

C. Pengujian Hipotesis

1. Motivasi Belajar (X_1) Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Tabel 4.17 Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 ^a	,135	,124	11,59444
a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar				

Koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,367 lebih dari rtabel 0,339 mempunyai makna bahwa ada pengaruh motivasi belajar sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,135 mempunyai makna bahwa 13,5% mempunyai makna yang terjadi besarnya kecenderungan pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Tabel 4.18 Uji Regresi Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits(Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1633,128	1	1633,128	12,148	,001 ^b
	Residual	10485,622	78	134,431		
	Total	12118,750	79			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,040	11,431		2,278	,025
	Motivasi_Belajar	,588	,169	,367	3,485	,001
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Dari perhitungan regresi di atas, diperoleh persamaan $Y = 26,040 + 0,588 X_1$. yang berarti bahwa kenaikan satu skor Motivasi Belajar (X_1) akan memperoleh kenaikan sebesar 0,588 terhadap hasil belajar (Y). Uji signifikansi regresi menunjukkan signifikan karena nilai F_{hitung} lebih besar 12,140 dari nilai dari nilai $F_{tabel} = 2,6$

Hasil hitung sebesar 3,485 lebih besar dari $T_{tabel} = 0,367$ menyatakan tingkat signifikansi hubungan antara variabel Motivasi Belajar dengan hasil belajar lemah. Artinya motivasi belajar signifikan dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3.

Tabel 4.19 Persentase dan pengaruh

Persentase	Pengaruh
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Lemah

2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2)
Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
- 3.

Tabel 4.20 Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,150 ^a	,122	,010	12,32384
a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Guru_Mengajar				

Koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,150 lebih dari rtabel 0,813 mempunyai makna bahwa ada pengaruh motivasi belajar sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,122 mempunyai makna bahwa 12,2% yang terjadi besarnya kecenderungan pengaruh motivasi belajar (x_1) terhadap hasil belajar (y)

Tabel 4.21 Uji Regresi Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272,349	1	272,349	1,793	,184 ^b
	Residual	11846,401	78	151,877		
	Total	12118,750	79			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Keterampilan_Guru_Mengajar						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,825	12,621		3,869	,000
	Keterampilan_Guru_Mengajar	,219	,163	,150	1,339	,184
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Dari perhitungan regresi di atas, diperoleh persamaan $Y = 4.882 + 0.219 \cdot X_1$. yang berarti bahwa kenaikan satu skor Motivasi Belajar (X_1) akan memperoleh kenaikan sebesar 0,219 terhadap hasil belajar (Y). Uji signifikansi regresi menunjukkan signifikan karena nilai Fhitung lebih besar 1,793 dari nilai Ftabel = 2,7

Hasil hitung sebesar 1,339 lebih besar dari Ttabel = 0.207 menyatakan tingkat signifikansi hubungan antara variabel Motivasi Belajar dengan hasil belajar lemah. Artinya motivasi

belajar signifikan dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3

Tabel 4.22 Persentase dan pengaruh

Persentase	Pengaruh
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Lemah

4. Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,124	11,59495
a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Keterampilan_Guru_Mengajar				

Koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,382 lebih dari rtabel 0,813 mempunyai makna bahwa ada pengaruh motivasi belajar sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar

0,146 mempunyai makna 14,6% yang terjadi besarnya kecenderungan pengaruh motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X_2) secara bersama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.23 Uji Regresi Motivasi belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1766,653	2	883,326	6,570	,002 ^b
	Residual	10352,097	77	134,443		
	Total	12118,750	79			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Keterampilan_Guru_Mengajar						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,003	12,902		2,480	,015
	Keterampilan_Guru_Mengajar	-,197	,198	-,135	-,997	,322
	Motivasi_Belajar	,724	,217	,452	3,334	,001
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Dari perhitungan regresi di atas, diperoleh persamaan

$$Y = 3.203 + 0.197 - 0,724 \cdot X_1$$

yang berarti bahwa kenaikan satu skor Motivasi Belajar (X_1) akan memperoleh kenaikan sebesar

0,019 untuk (X_1) dan 0,072 (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Uji signifikansi regresi menunjukkan signifikan karena nilai Fhitung = 2,480 menyatakan tingkat signifikansi motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar cukup kuat. Artinya, motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh lemah terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist kelas X SMA 3 Daar El-Qolam Kabupaten Tangerang.

Tabel 4.24 Persentase dan pengaruh

Persentase	Pengaruh
81% - 100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Lemah

D. Pembahasan Hasil Temuan Peneliti

1. Motivasi belajar X_1 (Hubungan Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits)

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 24.0 dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,382 lebih dari r tabel sebesar 0,813 yang mempunyai makna bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadist lemah. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,146 yang mempunyai makna bahwa 14,6% mempunyai makna yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Persamaan regresi $Y = 3,200 + 0,197$ yang berarti bahwa kenaikan satu skor motivasi belajar akan memberikan kenaikan sebesar 0,724 terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari data tersebut di atas, motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam proses belajar siswa

hendaknya memiliki motivasi agar dalam perjalanannya siswa tidak mudah menyerah dan putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Belajar sesungguhnya merupakan proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kepandaian dengan cara melatih diri dengan bimbingan seorang pengajar atau guru. Kesungguhan dalam belajar merupakan bukti bahwa motivasi sangatlah penting bagi siswa.

Menurut Ahmadi, belajar adalah “suatu usaha untuk memperoleh kepandaian (pengetahuan) dengan melatih diri dengan bimbingan seorang guru, pengajar atau dosen”.¹⁰⁴

Berdasarkan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis yang terdapat pada bab 2, yaitu motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan guru mengajar X₂ (Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits)

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 24.0 dapat diketahui bahwa keterampilan guru mengajar memiliki

¹⁰⁴ Ahmadi, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa*, (Bandung: Armico, 2000),

pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,150 lebih dari r_{tabel} sebesar 0,813 yang mempunyai makna bahwa keterampilan guru mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist lemah. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{xy1}) sebesar 0,122 yang mempunyai makna bahwa 12,2% mempunyai makna yang terjadi dalam kecendrungan besarnya hubungan keterampilan guru mengajar (X_1) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Persamaan regresi $Y = 4,882 + 0,219 X_1$ yang berarti bahwa kenaikan satu skor motivasi belajar X_1 akan memberikan kenaikan sebesar 1,793 terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist

Dari data tersebut diatas, bahwa peranan dan keterampilan guru dalam mengajar sangat membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dan sesuai apa yang diharapkan.

Guru harus memiliki jiwa seorang pendidik dan pengajar sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, menjadi seorang guru juga sudah harus memiliki konsekuensi

terhadap profesinya menjadikan siswa mampu mendapatkan hasil yang maksimal serta memiliki akhlak yang baik.

Keterampilan guru mengajar meliputi : Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis yang terdapat pada bab 2, yaitu keterampilan guru mengajar hubungan positif dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

3. Motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar (X_2) Pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist (Y)

Motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar (Pengaruh terhadap Hasil Belajar)

Berdasarkan hasil analisis data SPSS versi 24.0 dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an

Hadist yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,382 lebih dari r tabel sebesar 0,813 yang mempunyai makna bahwa motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar Al-Qur'an Hadist lemah. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{xy1}) sebesar 0,146 yang mempunyai makna bahwa 14,6% mempunyai makna yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Persamaan regresi $Y = 3,203 + 0,197$ yang berarti bahwa kenaikan satu skor motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar akan memberikan kenaikan sebesar 2,480 terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar telah memberikan pengaruh lemah terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang.

Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, karena dengan adanya motivasi memiliki dampak yang baik bagi siswa dan mendorong siswa untuk mendapatkan nilai yang baik.

Belajar merupakan proses siswa dalam mendapatkan dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang berupa latihan-latihan dan pembiasaan diri agar tumbuh kemampuan yang ada dalam diri. Dengan belajar maka akan tampak perubahan berupa kecakapan, pengetahuan, sikap keterampilan, pemikiran dan lain-lain.

Selain motivasi belajar, faktor yang penting untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang adalah keterampilan guru mengajar yang biasa guru lakukan sekurang kurangnya memiliki metode dalam mengajar. Bahwa keterampilan dalam mengajar tidak hanya saja menggunakan metode ceramah yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak berminat terhadap pelajaran tersebut.

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Uzer Usman berikut ini merupakan keterampilan-keterampilan (*teaching skills*). Yaitu : Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan.

Hasil penelitian ini juga didukung Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Anggrarini P. yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi penggunaan partografi.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Nur Kumala menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sri Anggrarini P, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta*”, Tesis (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2010).

¹⁰⁶ Siti Nur Kumala, “*Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (studi kasus Kelas X di SMA Se-Kabupaten Blitar)*”, Tesis (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2016).

Berdasarkan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis yang terdapat pada bab 2, yaitu motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Mengacu pada hipotesis penelitian dan berdasarkan pada analisis data, maka hasil penelitian tentang “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Keretampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. Dengan jumlah sampel 80 orang santri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al-Qur’an Hadist (Y) adalah lemah, dengan $r_{y1} = 0,367$ pada taraf alpha 5%, yang menunjukkan korelasi yang tidak signifikan. Pengertiannya bahwa jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika motivasi belajar turun atau rendah, maka hasil belajar Al-Qur’an Hadist akan menurun pula. Korelasi perisai antara X_1 dan Y dianggap konstan, didapat nilai $r_{y1.2} = 0,135$ yang berarti korelasi perisainya signifikan. Sementara itu koefisiensi determinasi atau kontribusi $r^2 = 13,5\%$ variasi hasil belajar Al-Qur’an Hadist.

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y) adalah lemah, dengan $r_{y2} = 0,122$ taraf alpha 5%, yang menunjukkan korelasi yang tidak signifikan. Pengertiannya bahwa jika keterampilan guru mengajar meningkat maka hasil belajar meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika keterampilan guru mengajar turun atau rendah, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadist akan menurun pula. Korelasi perisai antara X_1 dan Y dianggap konstan, didapat nilai $r_{y1.2} = 0,122$ yang berarti korelasi perisainya signifikan. Sementara itu koefisien determinasi atau kontribusi $r^2 = 12,2\%$ variasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits.
3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y) adalah lemah, dengan $r_{y.12} = 0,146$ taraf alpha 5%, yang menunjukkan korelasi tidak signifikan. Pengertiannya bahwa jika motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar meningkat maka hasil belajar meningkat, dan demikian pula sebaliknya jika motivasi belajar dan keterampilan guru

mengajar turun atau rendah, maka hasil belajar Al-Qur'an Hadist akan menurun pula.. Sementara itu koefisiensi determinasi atau kontribusi $r^2 = 14,6\%$ variasi hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang. Secara umum menunjukkan pengaruh yang cukup baik. Maka implikasi hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Pelajara Al-Qur'an Hadist (Y) dimana persamaanya $Y = 2,604 + 0,588$ dan kontribusi X_1 terhadap Y sebesar 13,5 % jika motivasi dapat ditingkatkan, maka hasil belajar akan meningkat sampai tingkat sangat baik pula. Oleh karenanya siswa harus memperhatikan kembali motivasi dalam belajar karena akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Y) dimana persamaannya $Y = 4,882 + 0,219 X_2$ dan kontribusi X_2 terhadap Y sebesar 12,2 % jika keterampilan guru mengajar dapat dinaikkan sampai tingkat sangat baik, maka hasil belajar akan meningkat sampai tingkat sangat baik pula. Oleh karenanya guru harus memperhatikan kembali keterampilan dalam mengajar karena akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Berdasarkan hasil penelitian, Faktor Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist sebesar 14,6 % maka dengan demikian masih terdapat 85,4 % variabel lainnya yang diluar kedua variabel tersebut yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist. Maka dari hasil penelitian ini menuntut dilakukannya penelitian lebih jauh dan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist.

C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasinya di atas, maka saran-saran terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan Motivasi Belajar, maka hendaknya siswa memperbaharui niatnya kembali dalam menuntut ilmu.
2. Dalam upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar, guru hendaknya memahami betul karakteristik setiap siswa, dan bagaimana seorang guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
3. Sedikitnya kontribusi variabel motivasi belajar dan keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas X SMA Daar el-Qolam 3 Kabupaten Tangerang menuntut agar penelitian ini dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar dan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Pendidikan Dari Masa Ke Masa*, Bandung: Armico, 2000
- Amentenbun, *Managemen Kelas Penuntun Guru dan Calon Guru*, Bandung: IKIP Bandung, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernitas Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- B. Uno Hamazah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Buni Aksara, 2016
- Danin Sudarwa, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Deni, Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Departemen Agama, 2008
- Dhofier, Zamankhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006
- Fahmi, *Permasalahan Anak Usia Dini*, Serang: Untirta Press, 2015
- HakimThursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Halwi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011
- Herwono, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontektual*, Bandung: Mizan, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
2014
- Kartono Kartini, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan*, Bandung: Manjar Maju, 2001
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Margono,S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
2010
- Mustofa, Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta, Cet. Ke -2, 2014.

- Nafis, Muhamad Wahyuni, *Setengah Abad Pondok Pesantren Daar el Qolam*, Tangerang: Daar el Qolam Press, 2018
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group: 2010
- Poerwardaminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rivai Veithzal, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Saputra, Munzier, *Ilmu Hadist*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sauharsa, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014
- Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015

- Standar Nasional pendidikan (SNP) dan Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2005
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun ; Skripsi, Tesis , dan Disertasi*.Bandung : Alfabeta, Cet. Ke -4, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke -10, 2010.
- Supardi, *Penilaian Autentik*. Jakarta: Grafindo Persada, 2016
- Surya, Mohamad, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana,2013
- Syaful Bahri Djumarah, *Psikologi Belajar*,Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- 13
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Syaiful Bahri Djamaarah & Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Syaikh Abdullah M. Al-Ruhaili, *Al-Qur'an The Ultimate Truth*,Jakarta: PT Mirqat Tebar Ilmu, 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2016

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2013

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Motivasi Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Tidak pernah

2 = Jarang

3 = kadang-kadang

4 = Sering

5 = Selalu

No	Uraian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Apabila saya kurang paham dalam pembelajaran maka saya akan bertanya langsung kepada guru					
2	Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru					
3	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					

4	Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya					
5	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.					
6	Saya tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan					
7	Saya akan rajin menghafal Qur'an hadis jika saya mengalami kesulitan dalam menghafal					
8	Saya akan bertanya kepada guru ketika saya tidak paham dalam pembelajaran Qur'an hadis					
9	Dalam mengerjakan tugas saya mencontoh jawaban teman saya					
10	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi					
11	Saya malas memberikan pendapat saat diskusi					
	Saya berusaha untuk					

12	mempertahankan pendapat saat diskusi					
13	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
14	Saya mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
15	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik karena saya mengerjakan tugas dengan baik					
16	Saya tidak yakin mendapatkan nilai terbaik karena saya malas belajar					
17	Saya akan terus belajar karena saya ingin menjadi yang terbaik					
18	Saya rajin belajar karena saya memiliki cita-cita					

Lampiran 2

Angket Keterampilan Mengajar Guru

Nama :

Kelas :

Petunjuk Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria berikut:

1 = Tidak pernah

2 = Jarang

3 = kadang-kadang

4 = Sering

5 = Selalu

No	Uraian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Ketika memberikan pertanyaan guru selalu memberikan pertanyaan jelas dan singkat					
2	Ketika guru mengajukan pertanyaan langsung apakah guru memberikan waktu kepada murid untuk berpikir jawabanya					
	Guru hanya memberikan					

3	pertanyaan kepada siswa yang pintar					
4	Apakah guru selalu memuji siswa ketika semua siswa aktif dalam pembelajaran					
5	Apakah guru selalu memuji ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar					
6	Guru tidak pernah mendekati siswa ketika proses pembelajaran berlangsung					
7	Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru selalu mengamati ke semua siswa					
8	Guru selalu memberikan kesempatan kepada murid untuk berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung					
9	Dalam setiap pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah					
10	Apakah siswa memahami penjelasan guru ketika proses pembelajaran					
11	Guru tidak pernah memberikan contoh nyata					

	dalam menjelaskan materi					
12	Apakah sebelum pembelajaran dimulai guru selalu mengemukakan tujuan pembelajaran					
13	Apakah saat pembelajaran guru selalu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata					
14	Guru sangat membosankan saat pembelajara akan dimulai					
15	Apakah guru selalu memberikan soal-soal tertulis setelah proses pembelajaran					
16	Apakah setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan tugas					
17	Apakah guru selalu memberikan tujuan diskusi secara jelas sebelum diskusi berlangsung					
18	Apakah guru selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang untuk siswa berpikir					

19	Dalam diskusi guru selalu memebrikan kesempatan untuk mengomentari kelompok lain					
20	Dalam proses diskusi guru tidak menerima pertanyaan ketika salam satu kelompok tidak memahami materi diskusi					
21	Guru hanya memberikan perhatian kepada salah satu siswa ketika proses pembelajaran					
22	Apakah guru selalu membimbing siswa secara individu					

Analisis Data

Statistics		
Motivasi_Belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		67,3375
Median		68,0000
Mode		66,00

Distribusi Frekuensi

Motivasi_Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45,00	1	1,3	1,3	1,3
	50,00	2	2,5	2,5	3,8
	53,00	1	1,3	1,3	5,0
	54,00	1	1,3	1,3	6,3
	55,00	2	2,5	2,5	8,8
	56,00	1	1,3	1,3	10,0
	57,00	1	1,3	1,3	11,3
	58,00	1	1,3	1,3	12,5
	60,00	2	2,5	2,5	15,0
	61,00	3	3,8	3,8	18,8
	62,00	6	7,5	7,5	26,3
	63,00	3	3,8	3,8	30,0
	65,00	6	7,5	7,5	37,5
	66,00	8	10,0	10,0	47,5
	68,00	6	7,5	7,5	55,0
	69,00	3	3,8	3,8	58,8
	70,00	7	8,8	8,8	67,5
71,00	3	3,8	3,8	71,3	

	72,00	1	1,3	1,3	72,5
	73,00	2	2,5	2,5	75,0
	74,00	7	8,8	8,8	83,8
	75,00	2	2,5	2,5	86,3
	76,00	1	1,3	1,3	87,5
	78,00	3	3,8	3,8	91,3
	79,00	5	6,3	6,3	97,5
	81,00	1	1,3	1,3	98,8
	82,00	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber data : output SPSS versi 24 yang diolah, 2018

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45,00	1	1,3	1,3	1,3
	50,00	2	2,5	2,5	3,8
	53,00	1	1,3	1,3	5,0
	54,00	1	1,3	1,3	6,3
	55,00	2	2,5	2,5	8,8
	56,00	1	1,3	1,3	10,0
	57,00	1	1,3	1,3	11,3
	58,00	1	1,3	1,3	12,5
	60,00	2	2,5	2,5	15,0
	61,00	3	3,8	3,8	18,8
	62,00	6	7,5	7,5	26,3
	63,00	3	3,8	3,8	30,0
	65,00	6	7,5	7,5	37,5
	66,00	8	10,0	10,0	47,5
	68,00	6	7,5	7,5	55,0
	69,00	3	3,8	3,8	58,8
	70,00	7	8,8	8,8	67,5
71,00	3	3,8	3,8	71,3	
72,00	1	1,3	1,3	72,5	

73,00	2	2,5	2,5	75,0
74,00	7	8,8	8,8	83,8
75,00	2	2,5	2,5	86,3
76,00	1	1,3	1,3	87,5
78,00	3	3,8	3,8	91,3
79,00	5	6,3	6,3	97,5
81,00	1	1,3	1,3	98,8
82,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sumber data : output SPSS versi 24 yang diolah, 2018

Analisis Data

Statistics		
Keterampilan_Guru_Mengajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		76,8750
Median		77,5000
Mode		70,00 ^a
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi

Keterampilan_Guru_Mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59,00	4	5,0	5,0	5,0
	60,00	2	2,5	2,5	7,5
	63,00	2	2,5	2,5	10,0
	64,00	1	1,3	1,3	11,3
	67,00	1	1,3	1,3	12,5
	68,00	2	2,5	2,5	15,0
	69,00	2	2,5	2,5	17,5
	70,00	7	8,8	8,8	26,3
	71,00	1	1,3	1,3	27,5
	72,00	2	2,5	2,5	30,0
	74,00	3	3,8	3,8	33,8
	75,00	4	5,0	5,0	38,8
	76,00	5	6,3	6,3	45,0
	77,00	4	5,0	5,0	50,0
	78,00	3	3,8	3,8	53,8
	79,00	2	2,5	2,5	56,3
	80,00	7	8,8	8,8	65,0
81,00	3	3,8	3,8	68,8	

	82,00	5	6,3	6,3	75,0
	83,00	1	1,3	1,3	76,3
	85,00	6	7,5	7,5	83,8
	86,00	1	1,3	1,3	85,0
	87,00	2	2,5	2,5	87,5
	88,00	4	5,0	5,0	92,5
	89,00	4	5,0	5,0	97,5
	90,00	1	1,3	1,3	98,8
	92,00	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber data : output SPSS versi 24 yang diolah, 2018

Keterampilan_Guru_Mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59,00	4	5,0	5,0	5,0
	60,00	2	2,5	2,5	7,5
	63,00	2	2,5	2,5	10,0
	64,00	1	1,3	1,3	11,3
	67,00	1	1,3	1,3	12,5
	68,00	2	2,5	2,5	15,0
	69,00	2	2,5	2,5	17,5
	70,00	7	8,8	8,8	26,3
	71,00	1	1,3	1,3	27,5
	72,00	2	2,5	2,5	30,0
	74,00	3	3,8	3,8	33,8
	75,00	4	5,0	5,0	38,8
	76,00	5	6,3	6,3	45,0
	77,00	4	5,0	5,0	50,0
	78,00	3	3,8	3,8	53,8
	79,00	2	2,5	2,5	56,3
	80,00	7	8,8	8,8	65,0
	81,00	3	3,8	3,8	68,8
	82,00	5	6,3	6,3	75,0

	83,00	1	1,3	1,3	76,3
	85,00	6	7,5	7,5	83,8
	86,00	1	1,3	1,3	85,0
	87,00	2	2,5	2,5	87,5
	88,00	4	5,0	5,0	92,5
	89,00	4	5,0	5,0	97,5
	90,00	1	1,3	1,3	98,8
	92,00	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Analisis Data

Statistics		
Hasil_Belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		65,6250
Median		65,0000
Mode		60,00

Hasil_Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45,00	5	6,3	6,3	6,3
	50,00	9	11,3	11,3	17,5
	55,00	4	5,0	5,0	22,5
	60,00	19	23,8	23,8	46,3
	65,00	9	11,3	11,3	57,5
	70,00	15	18,8	18,8	76,3
	75,00	3	3,8	3,8	80,0
	80,00	8	10,0	10,0	90,0
	85,00	1	1,3	1,3	91,3
	90,00	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Distribusi Frekuensi

Hasil_Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45,00	5	6,3	6,3	6,3
	50,00	9	11,3	11,3	17,5
	55,00	4	5,0	5,0	22,5
	60,00	19	23,8	23,8	46,3

	65,00	9	11,3	11,3	57,5
	70,00	15	18,8	18,8	76,3
	75,00	3	3,8	3,8	80,0
	80,00	8	10,0	10,0	90,0
	85,00	1	1,3	1,3	91,3
	90,00	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber data : output SPSS versi 24 yang diolah, 2018



KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 1590 TAHUN 2017
TENTANG
PEMBIMBING TESIS PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN,

- Menimbang : bahwa untuk menunjang kelancaran penyelesaian penyusunan tesis bagi Mahasiswa Pascasarjana UIN "SMH" Banten, dipandang perlu menugaskan Dosen Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN "SMH" Banten.
- Mengingat : 1. Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang R.I. Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggung Jawab Keuangan;
5. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016;
7. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
9. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
10. Keputusan Presiden R.I. Nomor 91 Tahun 2004 tentang Perubahan STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN SMH Banten;
11. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 37 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN SMH Banten;
12. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama;
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
14. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
15. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 33/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2017;
16. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per- 47/PB/2014 tentang Petunjuk Teknis Penatausahaan, Pembukuan, dan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Layanan Umum serta Verifikasi dan Monitoring Laporan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Layanan Umum
17. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana

Hasanuddin" Banten Nomor : In.10/HK.00.5/450/ 2012 Tentang Buku Pedoman Akademik Program Pascasarjana IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN 2017

PERTAMA : Dosen yang namanya tercantum dibawah ini sebagai Pembimbing dengan urutan sebagai berikut :

Pembimbing I : Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D
Pembimbing II : Dr. Hj. Oom Mukarromah, M.Hum

KEDUA : Mahasiswa terbimbing adalah :

Nama : **RIDWAN AWALUDIN**
NIM : 1540100347
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Strata : S 2
Judul Tesis : **Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di Kelas X SMA Pondok Pesantren Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang)**

KETIGA : Pembimbing Bertugas :
1. Membimbing Mahasiswa sebagaimana tersebut di atas dalam Proses Penyusunan Tesis
2. Mendampingi Mahasiswa pada saat Ujian Tesis

KEEMPAT : Kepada pembimbing diberikan Honorarium sesuai ketentuan yang berlaku

Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekliruan, akan diadakan perubahan dengan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 20 November 2017

DIREKTUR



PROF. DR. H. B. SYAFURI, M.HUM
NIP. 19590810 199003 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN "SMH" Banten
2. Wakil Rektor I UIN "SMH" Banten;
3. Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana UIN "SMH" Banten;
4. Dosen Pembimbing;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 034/D-6/SMA2-DQ3/IV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SMA Daar el-Qolam 2 Pangkat, Jayanti, Tangerang, menerangkan bahwa :

Nama : **Ridwan Awaludin, S.Pd.I**
NIM : **1540100347**
Program Studi : **Pascasarjana Pendidikan Agama Islam**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten**



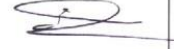
Telah melaksanakan observasi/penelitian di SMA Daar el-Qolam 2 (Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3) Pangkat, Jayanti, Kab. Tangerang dari tanggal 1 April s/d 30 April 2018 dalam rangka penulisan tugas akhir yang berjudul : ” *Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi di kelas X SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang*“.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tangerang, 30 April 2018
Kepala SMA Daar el-Qolam 2


H. Muhidin, M.Pd
NIP. 196903262008011006

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	24/ 2017 / 11	Perbaik Proposal dan koreksi sk. (pemeriksaan pelas)	Ace: Ummu Kayri pd bab 1 dg cara gambar paku, bahan Eyds oleh air - setiap kawat: wujud badan keil koreksi sebelum - perbaiki dg sejepi penulisan dan pengulangan - Lapisan defor pada dan defor in situ dg y berina - Struktur deforasi uras setiap bab dan koreksi paragraf - Gambar baru air UU / AA / AL-Asa / Hutan	
2.	31/ 2018 / 01	Bab I	- perbaiki dg sejepi penulisan dan pengulangan - Lapisan defor pada dan defor in situ dg y berina - Struktur deforasi uras setiap bab dan koreksi paragraf - Gambar baru air UU / AA / AL-Asa / Hutan	
3.	21/ 2018 / 22	Bab I	- Gambar deforasi dan deforasi pada Gambar paku, bahan Eyds oleh air oleh - Hutan - Daun: paku in situ nyapora dan air kawat makna kawat kawat kawat sebelum dan dari paku in situ kawat kawat kawat paku in situ kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat kawat	



LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
4.	7/2018 /3	Bab I. s.d II	<p>- Judul dibaca & diuraikan di bagian pembuka & pengantar pd daftar isi, bab I & bab II. Lihat hasil koreksi pd sleepi.</p> <p>- Susunan daftar isi, urut, susun baik & hindari kesalahan.</p> <p>- Gambar belah ketupat, gambar alir & peta (peta)</p> <p>- Susunan kalimat yang dibaca harus benar dan pada 5-4. Susun kembali silabus yang pd bab Gerbang Mahasiswa diperbaiki penulisan & pengantar (lihat hasil pd sleepi)</p>	
5.	14/2018 /3	Bab I s.d III	<p>- Susunan daftar isi, urut, susun baik & susun masalah.</p> <p>- Gambar belah ketupat, peta, & gambar EYD. Susun kembali silabus penulisan.</p>	





LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
6.	23/2018 13	hal I s.d. 14	<p>Caranya pd bab berdiri ds/peleat pembelian ds cara Maks ds jwb dulu karna pembelian karna gula karna dulu, karna ds karna Eys Huby: ds, publik vntu mnyaport.</p>	
7.	11/2018 7	hal I s.d. 11	<p>Perale karna kita kila kila ds karna ds ds purna Sobat ds ds karna ds ds karna publik - karna karna Eys ds Sobat all ds peda Huby: ds, publik ds karna mnyaport - karna ds karna kila karna karna - karna karna karna karna</p>	
8.	25/2018 4	hal I s.d. 4	<p>ke karna karna Perale ds karna karna karna karna ds karna karna Huby: ds, publik ds karna mnyaport - karna karna karna karna karna karna ds karna karna ds karna karna ds ds</p>	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
9.	11/2018 /5	Bab I s.d. V Lamp.	<p>- Perbaiki dan lengkap s.d. lampiran: tertera pd bab 15 tambah tambah mudi 190 halaman dan lain s.d. info proklamasi.</p> <p>Abstrak 3 bahasa lihat perwujudan seni & budaya.</p>	
10.	25/2018 /5	Bab I s.d. V Lamp.	<p>Ada untuk disditik & disedit</p> <p>Kata dan foto untuk foto pelukis sdj mah abstrak & disditik lampiran foto pengaji.</p>	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
I	6 -2/2018	libat fis us yph & t rca	di putali lagi	
II	5 7/2018		perbaiki lagi pada bab IV - di kutup dan di put nisi - D. pustaka harus se suai dgn put us	
III	30 9/2018	R-M. bab IV dan kesimpulan harus sesuai	- Rumusan masalah dan kesimpulan harus selaras - Kerangka Teori pake opini dan hasil & simpulan dan pembahasan	
IV	21 5/2018	sub II	- penulisan yg m/for nihil supra p/ltib - hipotesis yg di putali lagi	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Halaman	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	28/3/2018	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak • Daftar Isi • R.M. 	<ul style="list-style-type: none"> • bhs. ilmiah, abstrak, ringkas • publikasi • format penulisan & jenis • penulisan • kesesuaian dan perubahan <hr/> <p>di putuskan Tulis</p>	